

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PASAR SLUMPRING
DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA CEMPAKA
KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
Etika Zaskia
NIM. 1917201161

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etika Zaskia
NIM : 1917201161
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek wisata Pasar Slumpring
Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Cempaka
Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Maret 2025

Saya yang menyatakan,




Etika Zaskia

NIM. 1917201161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PASAR SLUMPRING
DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA CEMPAKA KECAMATAN
BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**

Yang disusun oleh Saudara **Etika Zaskia** NIM 1917201161 Program Studi S-1
Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Senin, 24 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 16 April 2025

Mengesahkan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Etika Zaskia, NIM: 1917201161 yang berjudul:

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pasar Slumpring Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Maret 2025
Pembimbing,


Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(**Imam Syafi’i**)



STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PASAR SLUMPRING DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT DESA CEMPAKA KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL

Oleh: Etika Zaskia
NIM. 1917201161

E-mail: etikazaskia7@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata masih memiliki beberapa kendala sehingga diperlukan adanya strategi pengembangan wisata oleh pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Daerah yang memiliki aneka ragam wisata di kabupaten Tegal salah satunya wisata cempaka. Desa wisata cempaka desa pertama yang ada di bumijawa. Maka dari itu, diperlukan adanya stratei untuk mengembangkan desa wisata cempaka agar dapat berkembang dan meingkatkan minat wisatawan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dianalisis menggunakan teknik analsis SWOT. Untuk megembangkan wisata desa cempaka diperlukan strategi yang tepat. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang menentukan kekuatan,kelemahan,peluang,dan ancaman yang dihadapi desa wisata cempaka.

Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat desa cempaka yang dilakukan oleh komuunitas POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) pada wisata pasar slumpring desa Cempaka dalam perencanaan pembangunan pariwisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar pada terutama dalam hal peningkatan ekonomi.

Kata Kunci: Desa Wisata Cempaka,Strategi Pengembangan,Analisis SWOT

**STRATEGIES FOR DEVELOPING SLUMPRING MARKET TOURISM
TO ACHIEVE COMMUNITY INDEPENDENCE IN CEMPAKA
BUMIJAWA DISTRICT TEGAL REGENCY**

Etika Zaskia

NIM. 1917201161

E-mail: etikazaskia7@gmail.com

*Study Program of Sharia Economics, Islamic Economic and Bussiness Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Regency is Cempaka tourism. Cempaka village is the first tourism village in Bumijawa. Therefore, it is crucial to develop strategies to advance Cempaka tourism village to enhance its growth and increase tourist interest.

This study employs a descriptive qualitative research method analyzed using SWOT analysis. To develop Cempaka tourism village, appropriate strategies are needed. Consequently, this study utilizes SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by Cempaka tourism village.

The research findings indicate that community empowerment in Cempaka village, conducted by the POKDARWIS (Tourism Awareness Group) in the Slumpring market tourism area of Cempaka village, can benefit the local community, particularly in terms of economic improvement.

Keywords: *Cempaka Tourism Village, Development Strategie,SWOT Analysis*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena syadda ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الاولياء كرامة	Ditulis	karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

الفطر زكاة	Ditulis	zakât al-fitr
------------	---------	---------------

2. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

3. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	هلية جا	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya'	Ditulis	i
	يم كر	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	ض و فر	Ditulis	furûd

4. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au

قول	Ditulis	qaul
-----	---------	------

5. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
شكرتم لأن	Ditulis	la'in syakartum

6. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

أن القر	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyâs

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
الشمس	Ditulis	Asy-syams

7. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض وئ ذ	Ditulis	Zawi al-furûd
السنة أهل	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Pasar Slumpring Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.
7. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah.

8. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas segala kesempatan, bimbingan, arahan, masukan, motivasi, tenaga, waktu serta kesabaran yang telah diberikan sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, membalas kebaikan serta menjadikan ini sebagai amal jariyah Bapak. Aamiin
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Terkhusus kedua orang tua penulis, Ibu Alm Munjaroh dan Bapak Aspuri. Terimakasih atas do'a, kasih sayang, kesabaran, dukungan, dan pengorbannya yang tidak pernah ada habisnya. Serta adik penulis Umar Faruq dan Ade Zakaria yang selalu memberi pelajaran berharga dan menyayangi penulis.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis Ida Laela, Rani Fitria Mukti, Siti Latifah, Nanda Raihani Asyifa, Latifah Ummah, Hengky Ardiyanto, Hevi Inayah, Anisa Agustiya Ningsih, Siti Manila, Roghibatul Aslamiyah. Terimakasih senantiasa menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis dari sedih hingga bahagia.
12. Bapak Abdul Khayi Selaku Ketua POKDARWIS desa cempaka yang telah mengizinkan saya menjadikan wisata pasar slumpring sebagai subjek penelitian skripsi.
13. Teman-teman Ekonomi Syariah B Angkatan 2019 yang telah memberikan kenangan yang tidak pernah terlupakan selama perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kepada mereka penulis ucapkan terima kasih banyak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan, serta penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan para pembaca.

Akhir kata, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas segala dukungan, bimbingan dan do'anya.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Maret 2025

Etika Zaskia
NIM. 1917201161



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Strategi Pengembangan.....	14
2. Pengertian Desa Mandiri.....	17
B. Analisis SWOT.....	23
C. Landasan Teologis.....	24
D. Kajian Pustaka.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

	C. Sumber Data Penelitian.....	34
	D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	35
	E. Teknik Analisis Data Penelitian.....	36
	F. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
	1. Sejarah dan Perkembangan Desa Wisata Pasar Slumpring.....	38
	2. Letak Geografis Desa Cempaka.....	43
	3. Logo Pasar Slumpring.....	44
	4. Visi dan Misi Pasar Slumpring.....	44
	5. Struktur Organisasi Wisata Pasar Slumpring.....	45
	6. Potensi Di Desa Wisata Cempaka.....	45
	7. Event Tetap Desa Wisata Cempaka.....	47
	8. Kesenian Khas Desa Wisata Cempaka.....	48
	B. Strategi Pengembangan Desa Wisata Cempaka.....	50
	C. Kontribusi Objek Wisata Pasar Slumpring Mewujudkan Kemandirian Desa Wisata Cempaka.....	53
	D. Analisis SWOT.....	58
BAB V	PENUTUP.....	74
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pengunjung Desa Wisata Cempaka Tahun 2029-2023.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1	Data Jumlah Pendapatan Pertahun Wisata Pasar Slumpring	36
Tabel 4.2	Tabel Kebudayaan dan Kesenian.....	46
Tabel 4.3	Pengelompokan Analisis SWOT.....	63
Tabel 4.3	Matriks Analisis SWOT.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Gambar Peta Desa Cempaka.....	40
Gambar 4.2	Logo Pasar Slumpring.....	41
Gambar 4.3	Struktur Organisasi Wisata Cempaka.....	42
Gambar 4.4	Gambar Uang Bambu/Irat	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat. Pasalnya, industri pariwisata dinilai memiliki masa depan yang menjanjikan dan berpotensi membawa manfaat besar bagi negara. Melalui pengelolaan sektor pariwisata yang terpusat dan dukungan sumber daya manusia yang profesional, sektor pariwisata dapat menjadi sarana penting penghasil devisa Negara.

Pariwisata telah muncul sebagai industri baru yang dapat dengan cepat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan dan standar hidup negara tuan rumah serta merevitalisasi sektor produktif lainnya (Putri et al.,2018). Selain itu, kemandirian ekonomi masyarakat lokal juga didorong dengan menciptakan lapangan kerja dan lahan investasi bagi investor eksternal yang ingin mengembangkan usahanya di bidang akomodasi, transportasi, dan restoran lokal. Menurut UNWTO (organisasi Pariwisata dunia), industri pariwisata mencakup beberapa bisnis seperti akomodasi pengunjung, layanan makanan dan minuman, transportasi penumpang, agen perjalanan dan aktivitas pemesanan lainnya, aktivitas budaya, serta aktivitas olah raga dan hiburan.

Merupakan langkah yang solid bagi pemerintah untuk memanfaatkan industri pariwisata sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat lokal. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Emir Salim seorang ekonom dan mantan ketua pertimbangan presiden republik indonesia menjelaskan pembangunan berkelanjutan dipahami sebagai proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan manusia dengan cara menyeimbangkannya (Hermawati dkk., 2021). Pada hakikatnya pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memenuhi

kebutuhan dan keinginan manusia, serta bertujuan untuk pemerataan pembangunan di antara generasi sekarang dan generasi mendatang (Arita, 2016).

Pembangunan yang dapat dilakukan pemerintah berupa pembangunan desa wisata, edukasi masyarakat tentang pariwisata, pengembangan sumber daya manusia (SDM) terkait pariwisata, pemberian berbagai kursus pelatihan kepada pengusaha kegiatan pariwisata di bidang tersebut, dan lain-lain (Lase et. al., 2023). Dalam hal ini, pengembangan dalam organisasi pengelola juga diperlukan. Pengembangan organisasi (OP) adalah bidang perencanaan perubahan yang berfokus pada penerapan pengetahuan dan praktik perilaku untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Yulianti & Meutia, 2020). Pembangunan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan obyek-obyek wisata dan daya tarik wisata yang meliputi keindahan alam yang beragam, berbagai jenis flora dan fauna yang terdapat disana, seni dan budaya, tradisi dan sejarah. upaya untuk memanfaatkannya.

Menurut Yoeti (1996), faktor utama yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengembangan pariwisata meliputi wisatawan, transportasi, daya tarik wisata/obyek wisata, fasilitas pelayanan, informasi dan periklanan. Menurut Pitana dan Diarta (2009), faktor lokasi yang mempengaruhi potensi pengembangan suatu daya tarik wisata meliputi kondisi fisik, aksesibilitas, serta faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik, meliputi kepemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan. Saat ini banyak orang atau kelompok yang menghabiskan waktunya untuk kegiatan wisata dan pariwisata, sehingga tidak salah jika banyak pengusaha yang bekerja di bidang pariwisata. Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, Pasal 1 Ayat 3, pariwisata didefinisikan sebagai “berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah kota, operator, pemerintah, dan badan masyarakat setempat”. . “Suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri,

atau mempelajari keunikan objek wisata yang dikunjungi sementara” (Devi et al., 2019).

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi perekonomian masyarakat yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hingga saat ini, sektor pariwisata merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan regional, nasional, dan internasional. Perkembangan sektor pariwisata telah meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, mengkoordinasikan peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, dan memamerkan kekayaan alam dan budaya negara.

Pariwisata merupakan kekuatan pendorong di sektor perekonomian dan oleh karena itu dapat menjadi solusi bagi pemerintah untuk mendorong pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya berdampak pada kelompok ekonomi tertentu saja, namun juga masyarakat kelas bawah. Dengan mengenalkan seni dan budaya Angklung kepada wisatawan melalui generasi muda, masyarakat sekitar tempat wisata dapat melakukan berbagai kegiatan ekonomi seperti mendirikan warung makan, memberikan pelayanan (transformasi dan informasi), dan memberikan hiburan. Tentu saja kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran (Manal, 2021).

Perkembangan tempat wisata membawa banyak manfaat. Upaya mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi pariwisata dalam negeri untuk meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara, dan pendapatan devisa. Pengembangan pariwisata memerlukan berbagai kegiatan sehingga memerlukan dukungan dan peran aktif masyarakat. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969, manfaat ekonomi ditetapkan sebagai tujuan utama pengembangan pariwisata di Indonesia. Bab II dan Pasal 2 menyatakan: “Pembangunan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan masyarakat tradisional dan masyarakat pada umumnya.” (Hermawan, 2016).

Dengan demikian, kedatangan wisatawan nusantara dan mancanegara menjadi sumber pemasukan daerah atau negara, baik berupa devisa, penerimaan pajak, dan kewajiban lainnya. Selain itu, penerapan UU Desa No. 1 dapat meningkatkan kesempatan kerja. Salah satu inisiatif spesifiknya adalah dengan memanfaatkan potensi alam dan potensi sumber daya manusia yang ada di desa itu sendiri, seperti menjadikan desa tersebut sebagai sumber daya wisata. (Soleh, 2017)

Desa mandiri adalah desa maju yang mampu melaksanakan pembangunan desa secara berkelanjutan untuk meningkatkan sebesar-besarnya mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat desa yang berketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan, merupakan tipikal desa Menurut Agusta dan Fuji-Altant, ada beberapa indikator kemandirian suatu desa. Yakni kebutuhan pokok, kegiatan masyarakat, dan fasilitas umum dan aktivitas ekonomi (Ahsani et al., 2018).

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa lokal (Bintart, 2014). Pengembangan wisata desa merupakan pengembangan wisata yang memanfaatkan potensi masing-masing daerah yang berpusat pada desa. Dalam hal ini dalam mengembangkan desa wisata perlu diketahui secara detail ciri-ciri, kelebihan dan kelemahan desa tersebut agar dapat mengembangkan desa wisata sesuai dengan daya tarik yang ingin dijual. Dalam hal ini, warga Local dapat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata dan menjadi penggerak utama pembangunan desa.

Setiap desa bisa berbeda Potensi suatu desa dapat diartikan sebagai daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimilikinya untuk mempunyai peluang untuk berkembang. Oleh karena itu, potensi desa adalah daya, kekuatan, daya tampung, dan kesanggupan desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum potensi desa dapat dibedakan menjadi dua kategori: Pertama: Potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, peternakan, dan sumber daya

manusia. Kedua: kemungkinan non fisik berupa masyarakat, lembaga sosial, lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan desa, perangkat desa dan aparatur sipil negara, beserta karakteristik dan interaksinya.

Secara historis, daerah pedesaan memiliki karakteristik lingkungan yang lebih buruk dibandingkan daerah perkotaan. Dari sudut pandang ekonomi, terdapat bukti nyata bahwa standar hidup di perkotaan jauh melebihi standar hidup di pedesaan. Dari segi pendidikan, kuantitas dan kualitas pendidikan di perdesaan jauh di bawah perkotaan. Saat ini, untuk mencapai tujuan pembangunan pedesaan, kita umumnya menghadapi banyak tantangan yang sifatnya sangat berbeda dibandingkan di masa lalu. Tantangan pertama terkait dengan kondisi eksternal, seperti situasi internasional terkait arus investasi dan liberalisasi perdagangan global. Yang kedua, pada gilirannya, bersifat internal dan menjadi perhatian. Hal ini mencakup perubahan kondisi makro dan mikro nasional, permasalahan migrasi spasial dan sektoral, ketahanan pangan, ketersediaan lahan pertanian, permasalahan investasi dan permodalan, serta permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, sumber daya manusia, lingkungan hidup, dan sebagainya. Namun melalui gerakan pemberdayaan tersebut, khususnya melalui wisata desa, desa menjadi sesuatu yang istimewa, terutama karena keindahannya (Dwipayana&Sutoro,2003:56)

Sesuai dengan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2019, Kabupaten Tegal juga berupaya mengembangkan pariwisata dengan memperkenalkan Peraturan Daerah Nomor 10. Januari 2016 tentang praktik pariwisata (Indonesia et al., belum dikonfirmasi). Kabupaten Tegal kaya akan wisata alam, budaya, dan religi. Saat ini pengembangan tempat wisata di Tegal cenderung mengedepankan suasana pedesaan yang sangat erat kaitannya dengan sosial budaya masyarakat setempat. Setidaknya ada enam desa yang mendapat dukungan dari pemerintah setempat, khususnya Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata. Salah satu desa binaan pemerintah adalah Desa Cempaka yang merupakan objek wisata yang pasarnya sedang menurun. Dalam hal pengembangan daya tarik wisata, Desa Cempaka di Kabupaten Tegal mengalami perkembangan yang pesat. Desa Cempaka merupakan desa

pertama di Kabupaten Tegal yang mendapat SK sebagai Desa Wisata Nomor SK: 556/18/0988/2017.

Desa Cempaka merupakan desa yang terkenal dengan desa wisatanya. Sebelum adanya wisata pasar slumpring, Desa Cempaka terkenal dengan wisata air 'tuk mudal'. Namun berkat kehadiran POKDARWIS selaku yang bertanggung jawab di bidang pariwisata di desa Cempaka, dibukalah objek wisata baru di dekat objek wisata air ini yaitu Pasar Slumpring. Dengan hadirnya Pasar Slumpring, objek wisata ini berhasil menarik wisatawan dari dalam desa maupun luar desa. Tidak hanya pasar slumpring, wisata air pun ikut berkembang pesat. Dengan merebaknya pariwisata, masyarakat desa Cempaka mulai bersaing dalam perdagangan. Toko bakso, kedai mie ayam, dan toko lainnya mulai bermunculan tidak hanya di dalam tempat wisata, tetapi juga di luar tempat wisata, dan jumlah SPBU mini dan minimarket juga semakin banyak.

Wisata desa Cempaka menjadi destinasi yang sangat populer di kalangan wisatawan. Perkembangan yang sangat signifikan ini disebabkan oleh popularitasnya yang sangat besar di mata masyarakat dan peningkatan pengunjung dari rata-rata awal hanya 100 orang perbulan hingga rata rata 700 orang pengunjung perminggunya. Berikut ini merupakan data pengunjung slumpring:

Tabel 1.1

Data Pengunjung Desa Wisata Cempaka Tahun 2019-2023

No	Tahun	Pendapatan Tahunan	Jumlah Pengunjung Tahunan
1	2019	285,020,000	12,290
2	2020	1,029,891,000	41,092
3	2021	460,490,000	13,784
4	2022	349,316,000	13,784
5	2023	321,110,000	11,118

Sumber: Data Buku Laporan Keuangan Desa Cempaka, 2023

Dari hasil ini tentunya, masyarakat mendapatkan banyak manfaat dan mengalami beberapa perubahan. Yaitu menyangkut pendapatan masyarakatnya, mata pencaharian hingga kebudayaan setempat yang turut terangkat. Tentunya

prestasi objek wisata didesa ini tidak terlepas dari tingkat kepedulian warga untuk berperan serta menjaga lingkungan dan menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung.

Salah satu objek wisata yang sangat terkenal yaitu pasar slumpring. Objek wisata ini hanya buka satu minggu sekali yaitu pada hari minggu pukul 07.00-12.00. Jadi dilokasi pasar slumpring terdapat lapak yang bisa menukarkan uang dengan bambu Slumpring, dalam bahasa Jawa artinya bambu atau irat . Mendengar kata itu untuk sekarang ini mungkin bagi masyarakat Tegal khususnya langsung membayangkan makanan tradisional, tempat teduh dan udara yang sejuk yang berada di Desa Cempaka kec. Bumijawa kab. Tegal. Ketika kita akan memasuki Obyek Wisata Pasar Slumpring, maka akan disambut dengan pagar lengkung yang menjulang, dimana menambah kesan Slumpring atau bambu sebagai namanya. Pasar ini hasil kelola pemerintah kota Tegal dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di desa tersebut setelah bulan Februari 2018 oleh pemerintah mencanangkan Desa Cempaka sebagai Desa Wisata. Yang unik dari pasar ini adalah proses perniagaanya, disana menjajakan aneka makanan dan minuman tradisional namun tidak menerima 11 uang resmi sebagai alat tukar menukar melainkan uang irat, yaitu sebuah bambu berukuran persegi panjang kecil. Maksud oleh pengelola menggunakan uang ini untuk menambah kesadaran pentingnya bambu sebagai bagian dari hidup kita, juga sebagai ciri khas dari Pasar Slumpring.

Uang bambu/Irat tersebut bisa diperoleh dengan menukarkanya dengan uang resmi senilai Rp. 2.500,- /keping. Mengenai harga untuk makanan atau minuman bervariasi, dari 1 koin uang irat sampai 4, tergantung dari makanan atau minuman yang dibeli. Selain itu, penjual makanan disana menggunakan pakaian adat Tegal yang menambah suasana desa yang kuat. Yang jelas dari obyek wisata ini, bisa memberi tahu kita bahwa Indonesia jika diisi oleh pemuda dan masyarakat yang kreatif membuat hal yang biasa menjadi luar biasa.

Desa wisata cempaka merupakan asset milik pemerintah desa. Yang dimana wisata sudah menjadi destinasi wisata yang ramai pengunjung dari berbagai daerah. Desa wisata cempaka ini bukan wisata alam yang baru, melainkan dengan keberadaan pengelolaan di desa yaitu yang sering disebut POKDARWIS, berhasil membuka pesona baru objek wisata desa cempaka menjadi lebih bagus dan lebih menarik. dengan keunikan yang dimiliki oleh objek wisata desa cempaka ini sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai gambaran dari objek wisata pasar slumpring di desa cempaka ini dan mengetahui bagaimana dampaknya terhadap perekonomian masyarakat yang ada di sekitar objek wisata tersebut melihat banyaknya usaha – usaha di sekitar desa tersebut. Mengingat sebagian besar masyarakat di desa Cempaka sangat bergantung pada pertanian dan ibu-ibu hanya menjadi ibu rumah tangga saja yang dimana tidak mendapat penghasilan dan jika terjadi penurunan harga hasil panen tentunya akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Atas hal tersebut, dengan adanya objek wisata desa ini dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja di objek wisata desa tersebut, ataupun berwirausaha seperti berjualan makanan dan minuman, membuat resto (rumah makan), penyewaan saung, menyediakan 12 tempat parkir dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dari hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Strategi pengembangan Objek Wisata Pasar Slumpring Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa”**.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Pengembangan

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategeia*, dimana *stratos* militer, *ag* memimpin, dan diartikan sebagai “seni jenderal” atau seni seorang panglima yang digunakan dalam perang. Strategi mengacu pada arah, tujuan, dan aktivitas jangka panjang organisasi. Strategi dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah kerangka kerja yang memandu dan mengendalikan keputusan dalam menentukan sifat dan arah suatu organisasi bisnis. Menurut Porter, strategi kini menjadi alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif. (Bryson, 1999: 17)

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pembangunan adalah upaya pendidikan formal dan nonformal yang melibatkan upaya sadar untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan pendidikan yang seimbang, terencana, terarah, terorganisir, dan dilaksanakan secara bertanggung jawab. Dasar-dasar kepribadian. Kesempurnaan, selaras dengan bakat, cita-cita, dan kemampuan, sebagai prasyarat bagi peningkatan lebih lanjut tanggung jawab diri, peningkatan dan pengembangan diri, orang lain, dan lingkungan, dengan tujuan mencapai harkat, martabat, dan kemampuan manusia yang optimal. keterampilan. Ia juga merupakan orang yang cakap dan mandiri. (Wiryokusumo & Mandilik, 1982: 93)

Strategi pengembangan merupakan upaya komprehensif yang memerlukan dukungan manajemen puncak dan menggunakan berbagai teknik intervensi untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan menerapkan wawasan dari ilmu-ilmu perilaku. kesehatan dari Strategi pengembangan adalah proses meningkatkan efektivitas organisasi dengan mengintegrasikan aspirasi pertumbuhan individu dan pengembangan tujuan organisasi. Secara spesifik, proses ini merupakan upaya untuk melakukan perubahan terencana yang mempengaruhi keseluruhan sistem

dalam jangka waktu tertentu, dan upaya untuk melakukan perubahan tersebut berkaitan dengan misi organisasi. (Wijaya, 1989: 244)

2. Objek Wisata

Daya tarik wisata adalah suatu tempat yang dikunjungi pengunjung karena adanya sumber daya alam dan buatan, seperti: Budaya khas dengan keindahan alam, pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan tua bersejarah, monumen, candi, tarian, atraksi, dll (Lumansik et al., 2022).

Menurut Siregar (2017), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan wisata. Atraksi wisata sangat erat kaitannya dengan daya tarik wisata. Suatu kawasan yang menjadi daya tarik wisata harus mempunyai karakter unik yang menjadi tujuan utama mengunjungi destinasi wisata tersebut. Keunikan suatu daerah tujuan wisata terlihat pada budaya lokal, alam, flora dan fauna, kemajuan teknologi, dan unsur spiritual. Merupakan tempat yang banyak dikunjungi pengunjung karena keindahan alamnya, sumber daya alam dan buatan seperti gunung, pantai, flora dan fauna, serta taman. satwa, bangunan tua bersejarah, monumen, candi, tarian, atraksi dan budaya khas lainnya (Lumansik et al., 2022).

3. Kemandirian Desa

Kemandirian Desa Desa pada umumnya merupakan kumpulan (agregasi atau pemusatan) permukiman di suatu wilayah pedesaan. Di sisi lain, kemandirian mengacu pada kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Desa mandiri adalah desa yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada dukungan pemerintah. (Fatmawati dkk., 2020)

Menurut Hastwiyono, kemandirian secara etimologis berbeda dengan kesendirian, dan kesendirian juga berbeda dengan kedirian. Kesepian berarti berjuang sendiri tanpa dukungan pemerintah, dan pemerintah tidak membiarkan desa beroperasi secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan lokal, misalnya dengan memanfaatkan swadaya masyarakat Masu. Kemandirian sering disebut dengan kemandirian, atau sikap ego desa yang

lebih introvert dan tidak mau berinteraksi dengan dunia luar. Di sisi lain, kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan berjuang untuk mencapai kehidupan yang lebih kaya tanpa bergantung pada orang lain, dengan mengutamakan memaksimalkan potensi diri. (Ryadi, 2015: 6).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata pasar slumpring?
2. Bagaimana kontribusi pengembangan objek wisata slumpring dalam mewujudkan kemandirian desa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pasar Slumpring dan bagaimana kontribusi pengembangan objek wisata pasar slumpring dalam mewujudkan kemandirian desa di Desa Cempaka kec. Bumijawa kab. Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang potensi dan dampak desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. Serta dapat diharapkan bisa menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang berbeda

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pemerintah desa dan POKDARWIS (kelompok sadar wisata)

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi penduduk sekitar objek wisata unuk

meningkatkan pendapatannya dan juga agar mengoptimalkan objek wisata agar lebih terasa dan dinikmati oleh masyarakat.

2) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai potensi yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar.

3). Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat merasakan potensi dari objek wisata desa cempaka terhadap peningkatan pendapatan. Dengan begitu dapat diharapkan masyarakat untuk terus berperan aktif dalam mengembangkan dan memajukan potensi yang ada di objek wisata desa cempaka.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian tentang tahapan pembahasan yang dilakukan. Guna mempermudah penulisan, maka disusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan kajian pustaka, landasan teori strategi pengembangan objek wisata kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan landasan teologis.

BAB III : METODE PENELITIAN

ini meliputi jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari penyajian data serta pembahasan dari setiap substansi tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Pasar Slumpring Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis penelitian secara menyeluruh dan memberikan saran penelitian untuk kemajuan bagi objek yang diteliti serta bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Pengembangan

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Menurut Yoeti (2001 dalam Suwarti dan Yuliamir (2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.

Menurut Alfred Chandler yang dikutip oleh James C. Craig dan Robert M. Grant, strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi, serta arah tindakan dan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. tujuan (Grant, 2002: 4). Menurut Chandler, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi seperti tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya. Menurut Porter, strategi kini menjadi alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Konsep Sun Tzu, Hannibal, dan Carl von Clausewitz dalam konteks bisnis. Strategi menggambarkan arah bisnis menurut lingkungan yang dipilih dan merupakan panduan untuk mengalokasikan sumber daya dan upaya organisasi. Berdasarkan perspektif ini, strategi dapat diartikan sebagai program untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan misinya (Tjiptono, 1997: 3).

Strategi adalah apa yang perlu Anda capai, apa yang harus Anda fokuskan, bagaimana mengelola sumber daya Anda secara efektif, dan aktivitas apa yang ditugaskan pada masing-masing tugas untuk meningkatkan produk Anda. Dengan menjelaskan , kita dapat menyimpulkan bahwa ini adalah strategi jangka panjang. rencana untuk

mencapai tujuan, visi, dan misi yang direncanakan. pasar. Mengatasi peluang dan tantangan lingkungan dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Mengenai jenis-jenis strategi (Rangkuti,1997:7), sebagai berikut:

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

b. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Misalnya, strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Adapun tahapan-tahapan manajemen strategis adalah sebagai berikut:

a. Rumusan atau Perencanaan Strategi (Strategic Planning)

Perencanaan ini menunjukkan perlunya perencanaan yang matang dalam pengelolaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan utama yang dilakukan adalah perumusan pernyataan visi dan misi, analisis lingkungan eksternal dan internal, penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta penciptaan atau pemilihan strategi melalui program, program kegiatan dan

Peralatan yang diperlukan. Koneksi dengan Pihak Ketiga. Tahap pertama ini merupakan proses perencanaan atau perumusan strategi dalam suatu perusahaan dan bukan merupakan tahap awal yang mudah.

Dalam hal ini, pengambilan keputusan mengenai suatu kegiatan tidak hanya melibatkan penilaian terhadap kekuatan dan sumber daya perusahaan, tetapi juga kualitas sumber daya manusia dan teknologi perusahaan. Mempertimbangkan peluang yang ada dan perlu dimanfaatkan melalui analisis strategis terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada.

b. Pelaksanaan Strategi (Strategic Actuating)

Gagasan dan konsep tetap dapat diimplementasikan secara aktif meskipun telah ada wadah berbentuk organisasi dengan uraian tugas dan struktur hierarki, kecuali jika dikeluarkan instruksi dan peraturan/pedoman untuk melaksanakan tugas dalam organisasi tersebut. Setelah Anda memiliki rencana, langkah selanjutnya adalah melaksanakannya. Untuk mengimplementasikan sistem tersebut, perlu memobilisasi seluruh sumber daya perusahaan seperti dana, sumber daya manusia, dan teknologi. Secara khusus, sumber daya manusia ditempatkan secara strategis pada setiap fungsi. Semua sumber daya yang diperlukan dialokasikan secara tepat waktu dan efektif. Sekali lagi, keterampilan karyawan dengan kualitas kerja yang unggul diperlukan untuk mendukung implementasi rencana strategis untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Motivasi diperlukan bagi karyawan yang baik dan merupakan salah satu kunci keberhasilan manajemen strategis.

c. Pengawasan dan Evaluasi Strategi (Strategic Controlling/ Evaluating)

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam rangkaian kegiatan manajemen strategis. Mengevaluasi, memantau, atau mengendalikan berarti mengevaluasi setiap kegiatan strategis untuk memastikan 20 kesesuaiannya dengan rencana. Berikut beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi strategi Anda:

- a. Mengevaluasi produk kerja secara keseluruhan untuk mencapai hasil kerja yang sesuai dengan rencana strategis. Menilai seluruh variabel internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi rencana strategi yang sedang dilaksanakan.
- b. Mengevaluasi seluruh variabel internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi rencana strategis yang dilaksanakan.
- c. Evaluasi mencakup modifikasi sesuai rencana strategis. Hasil evaluasi secara keseluruhan mencakup unsur-unsur lain yang dapat menjadi masukan untuk perumusan strategi baru di masa depan. Perumusan strategi harus bersifat dinamis agar hasil kerja berkembang ke arah yang lebih jauh (Awalia, 2016: 29).

2. Pengertian Desa Mandiri

Desa secara universal adalah sebuah aglomerasi (pengumpulan atau pemusatan) permukiman di era pedesaan. Sementara untuk mandiri, pengertiannya adalah dapat berdiri sendiri tanpa tergantung dari pihak lain. Jadi yang dimaksud desa mandiri adalah desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung dari bantuan pemerintah. (Fatmawati et al., 2020)

Menurut Hatowiyono, secara etimologis, kemandirian berbeda dengan kedirian, berbeda pula dengan kemandirian. Kesendirian berarti mengurus dirinya sendiri tanpa dukungan pemerintah, dan pemerintah membiarkan desa bekerja sendiri dengan kekuatan lokal, misalnya dengan memanfaatkan swadaya masyarakat. Kedirian sering disebut dengan autarchi atau sikap ego desa lebih banyak berorientasi ke dalam, yang tidak mau berinteraksi dengan dunia luar. Sedangkan kemandirian dapat diartikan sebagai kapasitas (kemampuan) untuk melakukan upaya-upaya mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dengan mengedepankan optimalisasi potensi dirinya, tanpa menggantungkan dirinya kepada pihak lain, (Riyadi, 2015:6).

- a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan di mana terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan juga merupakan suatu permasalahan yang tidak hanya dialami oleh negara berkembang namun juga dialami oleh negara-negara maju. Menurut Ritonga (2003), kemiskinan merupakan kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah kebutuhan pangan, sandang, papan dan kebutuhan sosial. Menurut Kuncoro (2013) Kemiskinan terjadi karena sumber daya manusianya yang rendah dan, akses kegiatan perekonomian yang belum maksimal, dan belum meratanya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang selalu ada dalam suatu negara atau daerah di mana permasalahan ini berkaitan dengan produktivitas, produksi dan konsumsi dalam perkembangan masyarakat atau individu sebagai suatu wujud dari kebijakan pemerintah.

Menurut Tambunan (2019) kemiskinan dapat digolongkan dalam beberapa kategori yaitu:

1. Kemiskinan absolut adalah derajat kemiskinan di bawah, di mana kebutuhan- kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi. Hal ini merupakan suatu ukuran tetap dalam bentuk kebutuhan minimum ditambah komponen non makanan yang juga sangat diperlukan.
2. Kemiskinan relatif, adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan dalam distribusi pendapatan, dapat didefinisikan dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi pendapatan. Di negara-negara maju, kemiskinan relatif diukur sebagai suatu proporsi dari tingkat pendapatan rata-rata perkapita sebagai

suatu ukuran relatif, kemiskinan relatif dapat berbeda menurut negara atau periode di dalam suatu negara.

3. Kemiskinan alamiah disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Dalam kondisi tersebut, peluang untuk melakukan dan meningkatkan produksi relatif kecil dan tingkat efisiensi produksinya relative rendah.
4. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh budaya penduduk yang malas, tidak mau kerja keras, etos kerja sangat rendah, tidak disiplin dan sebagainya.

Menurut Kuncoro (2007) pendekatan kebutuhan dasar mempunyai tiga kelemahan utama yaitu:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar

Kelemahan ini sangat melekat pada pengukuran kemiskinan absolut karena pada hakekatnya kemiskinan hanya dilihat dari sisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar atau standar tertentu, padahal kemiskinan sangat kompleks dan mempunyai banyak dimensi sosial dan kultural.

2. Pengukuran standar kebutuhan minimum

Standar kebutuhan minimum ditetapkan dengan lebih mengutamakan kepentingan untuk dapat semaksimal mungkin mengakomodasi perbedaan pola konsumsi antar wilayah dan dinamika perubahan pola konsumsi antar waktu. Selain itu, perbandingan garis kemiskinan antara daerah perkotaan dan pedesaan yang digunakan dalam metode Badan Pusat Statistik kurang merepresentasikan perbedaan biaya hidup riil antara daerah perkotaan dan pedesaan.

3. Pengukuran nilai standar minimum

Pengukuran harus didasarkan pada harga-harga yang sebenarnya dibayar oleh penduduk miskin. Harga-harga yang sebenarnya dibayar oleh penduduk hidup sedikit di atas garis

kemiskinan (the near poor) seperti dalam metode Badan Pusat Statistik, atau bahkan diukur dengan harga-harga yang tercatat dalam survei harga sebagaimana digunakan dalam indeks harga konsumen.

b. Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji

bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw,2000).

Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan :

a. Pendekatan Angkatan Kerja (Labour force approach)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (Labour utilization approach)

1) Bekerja penuh (employed) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

2) Setengah menganggur (underemployed) adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam.

c. Infrastruktur

Infrastruktur dalam kamus besar bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telpon, dan sebagainya. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari publik capital (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Infrastruktur dalam penelitian ini meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan (Mankiw, 2003).

Menurut Grigg (1998) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini, hal-hal yang terkait dengan infrastruktur tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sistem lingkungan dapat terhubung karena adanya infrastruktur yang

menopang antara sistem sosial dan sistem ekonomi. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Maka infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (J. Kodoatie, 2005).

Agar kegiatan partisipasi masyarakat berjalan dengan efektif dapat dilakukan berbagai aspek-aspek, yaitu:

1. Aspek ekonomi

- a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Aspek ekonomi desa dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan UMKM, pertanian, kerajinan, dan pariwisata.
- b. Menciptakan Lapangan Kerja Baru: Aspek ekonomi desa dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa, terutama melalui pengembangan UMKM dan pariwisata.
- c. Meningkatkan Kualitas Hidup: Aspek ekonomi desa dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dengan meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru.

2. Aspek pemerintah

Aspek pemerintah desa mandiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dengan menyediakan layanan publik yang berkualitas, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan. Contoh aspek dalam pemerintahan :

3. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan desa mandiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mengurangi dampak

negatif terhadap lingkungan, sehingga desa dapat menjadi lebih berkelanjutan dan sejahtera.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menentukan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *Strengths* dan peluang *Opportunities*, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *Weaknesses* dan ancaman *Threats*. (Swardono,2002:5)

Analisis SWOT apabila dilihat berdasarkan filosofinya analisis SWOT merupakan suatu penyempurnaan pemikiran dari berbagai kerangka kerja dan rencana strategi yang pernah diterapkan baik di medan pertempuran maupun bisnis. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sun Tzu, bahwa apabila kita mengenal kekuatan dan kelemahan lawan sudah biasa dipaastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran. (Fahmi, 2010:264)

Menurut Rangkuti (2009:18) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistimatis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *strengths* dan peluang *opportunities* namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *weaknesses* dan ancaman *threats*.

Definisi analisis SWOT yang lainnya yaitu sebuah bentuk analisis situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisis ini menenmpatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. SWOT adalah singkatan dari Strength (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (hambatan)(Marimin, 2004). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT(Freddy Rangkuti, 2004).

1. kekuatan (strenght) yaitu situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini yang yang membutuhkan tingkat tekhnologi dan juga kualitas yang lebih maju.
2. Kelemahan (Weaknesses) yaitu situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi.
3. Peluang (Opportunity) yaitu, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang dimasa yang akan datang.
4. Ancaman (Threats) yaitu, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Tujuan dan Manfaat Analisis SWOT.

C. Landasan Teologis

1. Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam menyatakan bahwa peraturan mengenai pelestarian dan perlindungan alam termasuk kedalam syari'at Islam dan sudah menjadi kewajiban umat manusia agar terus melestarikan hutan, sungai, gunung dan lainnya. Dalam paradigma pembangunan ekonomi konvensional terdapat pengukuran seperti *growth* bagaimana Islam memandang hal tersebut dan solusi yang cukup tepat untuk mengatasinya serta kebijakan yang akan diterapkan suatu negara ketika pertumbuhan dan kesenjangan semakin meningkat (Damayanti, 2017). Ekonomi Islam meningkatkan pendapatan untuk mencapai kesejahteraan adalah upaya agar terhindar dari kelaparan dan rasa takut dalam penindasan. Hal ini berdasarkan dengan

kesejahteraan surgawi dan secara khusus disebutkan dalam “alQur’an surat Taha ayat 117-119” (Millatul Mahbah, 2021)

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

Artinya: ”Maka Kami berkata: ”Wahai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuhmu dan isterimu, maka jangan ia mengeluarkanmu berdua dari surga, yang membuatamu sengsara. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang di sana. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa haus dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.

Ayat tersebut menjelaskan sandang, papan, pangan yang diartikan sebagai tidak lapar, tidak kehausan, dan tidak kepanasan semuanya dapat terpenuhi disana. Tepenuhi kebutuhan disini adalah unsur awal dari sebuah kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Fatwa MUI “Nomor 108/DSN-MUI/X/2016”, bahwa pariwisata syariah yaitu Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Syariah, mengimplementasikan pada peluang inovasi pariwisata syariah Indonesia. Pariwisata syariah yang telah ditetapkan oleh fatwa MUI dapat membuka peluang pemanfaatan kreativitas, dapat membuka lapangan pekerjaan serta menciptakan kesejahteraan dengan cara menghasilkan daya cipta kreasi (Ansari & Makki, 2016). Dalam alQur’an menyatakan bahwa manusia mempunyai hak untuk memanfaatkan seluruh potensi dimilikinya serta keindahan alam membuat manusia bisa selalu mensyukuri yang sudah Allah SWT anugerahkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam “QS. al-Baqarah 29”, yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dialah (Allah SWT) yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi untukmu dan dia berkehendak menciptakan langit, lalu dijadikannya tujuh langit dan dia maha mengetahui segala sesuatu”

Allah SWT telah menciptakan suatu bentuk keindahan alam yang tersedia bagi manusia di bumi agar kita dapat selalu mensyukuri segala

nikmat yang telah Allah SWT berikan. Pengembangan di sini berarti mengelola bukan merubah secara total, akan tetapi memanfaatkan kelestarian alam agar menjadi daya tarik wisatawan. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata daerah tidak hanya dikelola oleh masing-masing daerah saja, namun juga Wahana Edukasi dan Outbound Candi Karangemiri yang mempunyai sumber daya dan potensi yang dikembangkan sebagai ketertarikan wisatawan untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar.

D. Kajian Pustaka

Riza Arizona (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pariwisata di Pantai Sari Lingsung Desa Shidudadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)” Dan hasilnya adalah penelitian adalah sebagai berikut. : Pengembangan pariwisata memerlukan sumber daya yang banyak. milik komunitas. Karena masyarakat memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata, maka masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (kuat). 28 Selain itu, muncul beberapa program untuk mendukung pengembangan atraksi wisata dengan menyediakan lapangan kerja baru dan pendapatan bagi masyarakat lokal.

Sani Alim Irhamna (2017) menyatakan dalam penelitian berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Tempat Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo”. “Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian kota sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata. Tingkat pendapatan dan kesempatan kerja diperlukan sebagai indikator penelitian. Keadaan sumber daya pariwisata dapat saya simpulkan bahwa fasilitasnya dan pelayanan sudah membaik sejak adanya pemeliharaan, namun dari segi keamanan dan kebersihan masih kurang baik atau malah semakin buruk.

Dampak dari pengembangan tempat wisata di Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo terhadap perekonomian masyarakat sekitar akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan semakin terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat.

Muhammad Farid Marouf, Badruddin Kurniawan, Rizki Purna Aj Garif Pangestu, Kajian dengan judul “Desa Wisata: Upaya Mengembangkan Potensi Desa dan Menghasilkan Pendapatan Asli Desa” (2017) (Studi pada Desa Wisata Bejiharjo Karanmonosab) Kecamatan Gunung). kabupaten Kidur). Hasil penelitian ini adalah upaya pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Bejiharjo untuk meningkatkan pendapatan awal desa, dan dianalisis berdasarkan pembangunan infrastruktur desa wisata yang dirumuskan oleh Swantoro (2004). : 14) dan hasilnya seperti dibawah ini: Variabel Daya Tarik Wisata dan Daya Tarik Wisata, Pemerintah Desa menciptakan kembali daya tarik wisata yang sebelumnya belum ada agar dapat dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan mancanegara, kami telah bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatur dan mengeksplorasi. Variabel Prasarana Pariwisata POKDARWIS menyediakan prasarana pariwisata yang diperlukan seperti tempat sampah, musala, toilet, warung makan, dan toko makanan, sedangkan fasilitas yang tidak disediakan adalah 29 fasilitas kesehatan seperti klinik dan apotek.

Ahmad Soleh (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Potensi Desa,” berpendapat bahwa desa sebagai pusat kegiatan ekonomi yang potensial perlu menjadi paradigma baru dalam program pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Perubahan kondisi internal dan eksternal memerlukan tindakan politik untuk mengembangkan potensi pedesaan. Sudah saatnya menjadikan desa sebagai pusat pembangunan dan daerah sebagai penggerak utama perekonomian. Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi masing-masing desa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama : Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka setiap desa akan mampu menyesuaikan

kemungkinankemungkinannya sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Saya memiliki kesempatan untuk mewujudkan seksualitas saya secara mandiri. Memperhatikan kebutuhan individu untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Kedua : Pengembangan Potensi Desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat melalui pengembangan potensi unggul, penguatan kelembagaan, dan penguatan masyarakat.

Ketiga : Pembangunan desa harus mempertimbangkan potensi yang dimiliki setiap desa (potensi fisik dan potensi non fisik) dan mengutamakan keunggulan masing-masing desa.

Keempat : Diperlukan langkah kebijakan, infrastruktur, dan strategi yang cerdas untuk mewujudkan potensi desa secara lebih efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Kelima : Upaya pengembangan potensi desa harus memperkuat partisipasi masyarakat sehingga mereka merasakan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Muhammad Fakhri Anwar, Jamful Hamid, dan Topwidjono (2017), “Analisis dampak pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar (studi di Desa Gaprokolilo, Kabupaten Gresik), hasil penelitian ini adalah dampak sosial dan ekonomi dari beberapa pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Dampak sosial yang muncul setelah dibangunnya makam Sunan Maulana Mike Ibrahim yang dijadikan objek wisata religi, pada awalnya mengarah pada peningkatan keterampilan pembuatan cenderamata masyarakat setempat, seperti perajin songkok, perajin sarung, dan pembuat tasbih. Perubahan struktur mata pencaharian telah memungkinkan masyarakat yang sebelumnya menganggur untuk memulai usaha, dan masyarakat yang sebelumnya bekerja di industri kini memulai usaha mandiri yang menjual makanan, minuman, cenderamata, dan aksesoris. Dampak ekonomi dari pengembangan wisata makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yang merupakan objek wisata religi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui penyerapan tenaga kerja dan sumber daya manusia yang memadai. Dampak

ekonominya mendorong masyarakat lokal menjadi wirausaha dan mendorong kegiatan usaha. Kemajuan baru di dunia sebelumnya antara lain bekerja sebagai pekerja temporer atau temporer dengan tingkat pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ketiga, pendapatan masyarakat sekitar akan meningkat karena hasil proyek tersebut. (Anwar dkk., 2017)

Isna Aimatul Izzah (2020),” Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Pariwisata Pantai Istambul, Desa Tambakbulusan, Karangtengah, Demak)” Penelitian ini membahas tentang daya tarik wisata Pantai Glagah Wangi Istambul memenuhi syarat pariwisata dari sudut pandang ekonomi Islam. Secara konseptual, objek wisata juga melaksanakan pemberdayaan masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat untuk memulai usaha dikawasan Pantai Glagah Wangi Istambul. Penelitian ini dalam mengembangkan objek wisata dengan pemberdayaan masyarakat tidak melalui komunitas.

Budiani dkk (2018) “AnalisisPotensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, JawaTengah” Penelitian ini membahas tentang Pembangunan industri dan pertanian diperlukan agar seluruh masyarakat Desa Sembungan dapat menikmati manfaat pariwisata. Tidak hanya mereka yang bekerja disektor pariwisata, para petani dan pelaku industri juga merasakan manfaatnya. Namun, transportasi menuju tempat wisata Sembungan masih perluperbaikan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Isna Aimatul Izzah (2020)	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan	Persamaan : Tujuan daripemberdayaan masyarakat melalui wisata desa. Perbedaan:

		<p>Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Pariwisata Pantai Istanbul, Desa Tambakbulusan, Kaa ngtengah, Demak)</p>	<p>Ada beberapa perbedaan mengenai lokasi. Dimana lokasi jelas berbeda. Kemudian mengenai tujuan, pada peneliti sebelumnya membahas mengenai pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat yang ditinjau dari ekonomi islam. Sedangkan penulis akan membahas mengenai gambaran dari kondisi objek Wisata dan bagaimana potensi wisata desa terhadap perekonomian didisear objek wisata tersebut. Penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung atau observasi dan data sekunder yang diperoleh dari data-data yang relevan</p>
2.	Salim Alim Irhamna (2017)	<p>Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di</p>	<p>Persamaan: Pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata</p> <p>Perbedaan: Perbedaan juga nampak dengan</p>

		DiengKabupaten Wonosobo.”	peneliti sebelumnya membahas mengenai pengembangan pariwisata Terhadap perekonomian disekitar, sedangkan peneliti ingin membahas gambaran kondisi wisata desa dan bagaimana potensi wisata desa disekitar objek wisata tersebut.
3.	Budiani dkk (2018)	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah.	<p>Persamaan:</p> <p>Pembangunan industri dan pertanian diperlukan agar seluruh masyarakat Desa Sembungan dapat menikmati manfaatpariwisata. Tidak hanya mereka yang bekerja di sektor pariwisata, para petani dan pelaku industri juga merasakan manfaatnya. Namun, transportasi menuju tempa wisata Sembungan masih perlu perbaikan.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Potensi daya tarik pariwisata belum dikembangkan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan melakukan peningkatan potensi pariwisata di sebuah Desa melalui komunitas.</p>

4.	Muhammad Fahrizal Anwar Djamhur Hamid Topowijono(2019)	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)	<p>Persamaan:</p> <p>Dampak pengembangan wisata religi makam Sunan Malik Ibrahim, dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Peneliti sebelumnya membahas mengenai pengembangan Wisata religi Yang ditinjau Dari kehidupan sosial ekonomi sedangkan penulis memberikan gambaran umumwisata desa danpotensi wisataterhadap pendapatan masyarakat Sekitar objek wisata.</p>
5.	Salim Alim Irhamna (2017)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar ObjekWisata di DiengKabupaten Wonosobo.”	<p>Persamaan:</p> <p>Pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitarobjek wisata</p> <p>Perbedaan:</p> <p>pada tempat penelitian. Perbedaan juga nampak dengan peneliti sebelumnya membahas mengenai pengembangan pariwisata Terhadap perekonomian disekitar, sedangkan peneliti ingin membahas gambaran kondisi wisata desa dan bagaimana potensi wisata desa disekitar objek wisata tersebut.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode yaitu metode pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak dapat diuji menggunakan ilmu statistik dan digunakan untuk penelitian dalam kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mencakup metode pengumpulan data yang tidak memerlukan pengetahuan rinci mengenai literatur yang digunakan dan penelitian lapangan, yaitu analisis deskriptif dimana penelitian digambarkan melalui beberapa peristiwa dan situasi yang ditargetkan yang dapat diuraikan secara rinci dan lengkap. Observasi sistematis bersifat ilmiah dan dilakukan dengan lebih cermat, akurat, dan tepat dibandingkan observasi biasa.

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis berbasis SWOT (strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada objek wisata pasar slupring melalui strategi pengembangan objek wisata pasar slumpring dalam mewujudkan kemandirian masyarakat desa cempaka kecamatan bumijawa kabupaten tegal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilakukan di desa cempaka Kecamatan bumijawa Kabupaten Tegal.

Berikut beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi ini:

- a. Desa Cempaka merupakan desa yang letaknya strategis dan tentunya mudah dijangkau. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penyelidikan dan melakukan observasi lebih detail.
- b. Desa Wisata Cempaka adalah desa dimana anda dapat menciptakan kembali suasana tradisional. Selain itu juga berkembang dalam bidang

kebudayaan seperti tari Jawa dan permainan alat pancing. Selain itu, Desa Wisata Cempaka juga menampilkan tradisi Serabi, Getuk dan makanan lainnya.

- c. Di Desa Cempaka juga terdapat kelompok yang mengatur dan mengelola Desa Wisata Cempaka yaitu BUMDES dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).
- d. Desa Wisata Cempaka. Satu-satunya desa di kecamatan Bumijawa yang didirikan oleh Bupati Tegal.

2. Waktu Penelitian

Pada Minggu, 10 Desember 2023 di Desa Wisata Cempaka (Pasar Slumpring), Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari sumber primer. Data primer adalah pengumpulan data dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumen, dan lain-lain. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Sumber data utama penelitian ini adalah kepala desa Cempaka di desa Cempaka, ketua desa Cempaka di Pokdarwis, anggota desa Cempaka di Pokdarwis, dan masyarakat..

2. Data Sekunder

sekunder Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber primer. Data juga dapat dikatakan tersusun dalam bentuk dokumen (Suryabrata, 1987). Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari sumber

terpercaya dan terdiri dari dokumen profil Desa Wisata Cempaka, data pendapatan Desa Wisata Pokdarwis, hasil survei, data wawancara dan observasi, dll. Berisi informasi detail tentang desa wisata. . Peneliti akan menggunakan data sekunder ini untuk menguatkan temuan dan melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan pengelola Desa Wisata Cempaka.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi Observasi adalah pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan keterlibatan 35 langsung dalam berbagai kegiatan di Desa Wisata Cempaka, sehingga data yang diperoleh detail dan realistis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menanyakan langsung kepada informan. Responden terdiri dari kelompok pemangku kepentingan yang memahami dan memahami keadaan sehingga memudahkan peneliti memperoleh informasi tentang Desa Wisata Cempaka. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Desa Cempaka, POKDARWIS, dan warga masyarakat.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian, teknik dokumentasi digunakan ketika peneliti menggunakan data sekunder. Teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat atau mengambil data dari dokumen atau arsip yang sudah ada (Sugiyono, 2022: 240). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan, gambar

atau foto, arsip, dan laporan lainnya yang mendukung fakta dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Model analisis data interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data. Ini termasuk Pengurangan Data (Pengurangan Tanggal), Presentasi Gambar/Verifikasi. Fokus kajian penelitian ini adalah untuk menggambarkan potensi wisata desa Cempaka untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Masyarakat Desa Kecamatan Cempaka. Kabupaten Bumijawa. Tegal. Fokus penelitian dianalisis berdasarkan konsep perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan pariwisata pada destinasi wisata yang dirumuskan dalam penelitian. Yang meliputi variabel objek daya tarik wisata, variabel prasarana wisata, variabel fasilitas wisata, variabel pelaksanaan/penataan, dan variabel masyarakat/lingkungan, (Sumodiningrat, 36 2016).

1. Data Reduction (Data Reduksi)

Reduksi Data Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan cara ini reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengambil lebih banyak data ketika mengolah (Sugiyono, 2018)

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian Data (Penyajian Data) Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian. data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, cerita, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dll. (Sugiyono, 2018)

3. Conclusion Drawing/Verivication

Menarik/Meninjau Kesimpulan Kesimpulan Awal masih bersifat sementara dan tunduk pada mengubah. Pengumpulan tahap selanjutnya tidak akan menemukan bukti pendukung yang kuat (Sugiyono, 2018).

Tujuan wisata dirumuskan oleh (Suwantoro, 2004). Penelitian ini mencakup variabel obyek daya tarik wisata, variabel prasarana pariwisata, variabel fasilitas wisata, variabel pelaksanaan/penataan, dan variabel masyarakat/lingkungan.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji keandalan data dengan cara mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber 37 penelitian seperti wawancara, observasi, dan survei (Sugisono, 2013: 77). Untuk memverifikasi data penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala desa, POKDARWIS, dan masyarakat..

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode Triangulasi metode dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan metode lain. Peneliti dapat menggunakan metode tersebut untuk memperoleh informasi yang akurat dan gambaran lengkap tentang informasi tertentu. Peneliti juga dapat menggabungkan wawancara bebas dengan metode wawancara. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memeriksa keakuratan data atau keabsahan temuan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013:186)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Desa Wisata Pasar Slumpring

Pada Desa Cempaka mempunyai sebuah Asal mula nama Desa Cempaka yang unik berasal dari tokoh masyarakat dan para sesepuh Desa yang merupakan pemberian dari seseorang tokoh yang dianggap memiliki karomah yaitu Syaikh Maulana. Syaikh Maulana merupakan seorang penziar agama islam yang juga seorang pedagang yang pada saat itu sedang berkelana dan singgah di Desa Asor (Sebelum diganti menjadi Desa cempaka). Pada saat itu kondisi moral penduduk Desa tersebut sangatlah rendah. Syaikh Maulana sangat prihatin melihat kondisi tersebut dan berniat merubah keadaan tersebut.

Usaha yang dilakukan oleh Syaikh Maulana yaitu dengan cara memberikan cerita atau hikayat kepada masyarakat dimanapun dia singgah; dipasar, warung, sawah, langgar atau tempat-tempat yang bisa dijumpai banyak orang. Cerita atau hikayat yang disampaikan tidak terlepas teladan-teladan atau sifat terpuji Rasulullah, Sahabat, atau hikayat lain yang sesuai dengan Ajaran Agama (Islam). Tak membutuhkan waktu lama, kondisi moral Desa tersebut semakin membaik. Hal tersebut membuat Syaikh Maulana merasa tugasnya telah selesai.

Desa Wisata Cempaka terwujud berkat inisiatif Mantan Kepala Desa Cempaka, Abdul Khayyi, yang didukung oleh kelompok Cempaka (Cempaka Pecinta Alam) dan berbagai pihak lainnya. Pada awal 2016, pembentukan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) melibatkan 30 anggota dari berbagai latar belakang profesi, termasuk pecinta alam, anggota BPD (Badan Pembangunan Daerah), dan guru.

Strategi awal untuk mempromosikan Desa Wisata Cempaka adalah melalui Festival Bumijawa yang diadakan oleh Kepala Desa dan pemuda desa. Pada tanggal 24 Agustus 2016, desa ini resmi dinyatakan sebagai

desa wisata oleh Bupati Tegal. Untuk mengembangkan potensi desa wisata, pokdarwis bersama dengan warga melakukan studi banding ke lokasi-lokasi seperti Umbul Pongok di Klaten dan Desa Papringan di Sleman. Studi banding ini bertujuan untuk melatih keterampilan dan kreativitas anggota pokdarwis dan masyarakat desa. Salah satu hasil dari studi banding adalah pelatihan pembuatan kerajinan khas Desa Cempaka menggunakan bambu.

Namun, pada periode 2016-2018, Desa Wisata Cempaka mengalami stagnasi, dengan kegiatan yang terbatas pada gotong royong dan pembersihan lingkungan. Pada akhir 2017, bantuan dari konsultan pariwisata Hidora (Hiduplah Indonesia Raya) memberikan dorongan baru. Bantuan ini termasuk pembangunan Pasar Slumpring, yang awalnya hanya memiliki 7 pedagang dengan penghasilan rata-rata Rp 300.000,00.

Pasar Slumpring, yang sebelumnya merupakan area pepohonan pring, kini menjadi daya tarik wisata utama. Pasar ini menawarkan makanan tradisional, kerajinan bambu, dan atraksi musik amuba. Meskipun awalnya terdapat penolakan dari sebagian warga, Abdul Khayyi berhasil meyakinkan mereka untuk terus mendukung pengembangan desa wisata. Promosi dilakukan melalui pamflet dan media sosial, yang meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan. Penghasilan pedagang di Pasar Slumpring melonjak menjadi sekitar Rp 50 juta per minggu. Berikut ini merupakan data jumlah pendapatan pasar slumpring pertahun:

Tabel 4.1
Data Jumlah Pendapatan Pertahun Wisata Cempaka Tahun 2019-2023

No	Tahun	Bulan	Jumlah Penghasilan
		Januari	-
		Februari	-
		Maret	Rp 1,620,000

1	2019	April	Rp 3,600,000
		Mei	Rp 2,250,000
		Juni	Rp 18,700,000
		Juli	Rp 30,700,000
		Agustus	Rp 27,900,000
		September	Rp 27,100,000
		Oktober	Rp 28,950,000
		November	Rp 47,700,000
		Desember	Rp 97,000,000
2.	2020	Januari	Rp 90,500,00
		Februari	Rp 82,650,00
		Maret	Rp 107,800,00
		April	Rp 98,700,000
		Mei	Rp 29,00,000
		Juni	Rp 154,000,00
		Juli	Rp 81,418,000
		Agustus	Rp 56,418,000
		September	Rp 83,777,000
		Oktober	Rp 63,815,000
		November	Rp 75,369,000
		Desember	Rp 100,565,00
		Januari	Rp 52,222,000

3.	2021	Februari	Rp 44,983,000
		Maret	Rp 34,942,000
		April	-
		Mei	-
		Juni	-
		Juli	Rp33,481,000
		Agustus	Rp 67,529,000
		September	Rp 52,466,000
		Oktober	Rp 53,415,000
		November	Rp 66,050,000
		Desember	Rp 53,415,000
		4.	2022
Februari	Rp28,500,000		
Maret	Rp 16,350,000		
April	-		
Mei	Rp 59,000,000		
Juni	Rp 53,900,000		
Juli	Rp 53,000,000		
Agustus	Rp 39,950,000		
September	Rp 28,300,000		
Oktober	Rp 29,850,000		
November	Rp 23,700,000		

		Desember	Rp 52,500,000
5.	2023	Januari	Rp 50,500,000
		Februari	Rp 30,900,000
		Maret	Rp 11,900,000
		April	Rp 4,000,000
		Mei	Rp 8,500,000
		Juni	Rp 93,100,000
		Juli	Rp 33,200,000
		Agustus	Rp 15,900,000
		September	Rp 18,910,100
		Oktober	Rp 29,400,000
		November	Rp 24,800,000
		Desember	-

Berdasarkan data jumlah pendapatan pada wisata pasar slumpring pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan pada 2019 dan 2023 mengalami peningkatan hingga setiap bulannya. Peningkatan jumlah pendapatan Desa Wisata Cempaka ini memberi sinyal bahwa potensi ekowisata yang ada mampu memberikan kontribusi kepada warga setempat.

Desa Cempaka menjadi desa pertama di Kecamatan Bumijawa yang resmi menjadi desa wisata, berdasarkan Surat Keputusan dengan nomor SK 556/18/0988/2017 dari Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tegal. Dengan rata-rata 700 pengunjung per minggu, Desa Wisata Cempaka kini menjadi kebanggaan dengan daya tarik wisata

yang kuat, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan peluang usaha bagi masyarakat lokal.

2. Letak Geografis Desa Cempaka

Desa Cempaka merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Desa Cempaka memiliki luas wilayah 424,94 Ha serta ketinggian 700 Mdpl (Meter di atas permukaan laut). Populasi penduduk dari desa Cempaka yaitu mencapai 7904 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2919 KK (Kepala Keluarga) yang perekonomiannya masyarakatnya hanya bergantung pada petani dan pekerja proyek. Jarak desa Cempaka ke Kabupaten Tegal yaitu 30 Kilometer, sedangkan jarak desa Cempaka ke Kecamatan Bumijawa yaitu 11 Kilometer. Desa Cempaka terletak di titik kordinat Longitude 109.0505048 Latitude -7.18051 yang wilayahnya berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara: Desa Gunung Agung Kecamatan Bumijawa.
- b. Sebelah Selatan: Desa Cintamanik Kecamatan Bumijawa.
- c. Sebelah Timur: Desa Gunung Agung Kecamatan Bumijawa.
- d. Sebelah Barat: Desa Tanggeran Kecamatan Tonjong

Gambar 4.1

Peta Desa Cempaka



Sumber Desa Cempaka,2024

3. Logo Pasar Slumpring

Gambar 4.2
Logo Pasar Slumpring



Sumber: *pasar slumpring*, 2024

4. Visi dan Misi Pasar Slumpring

a. Visi

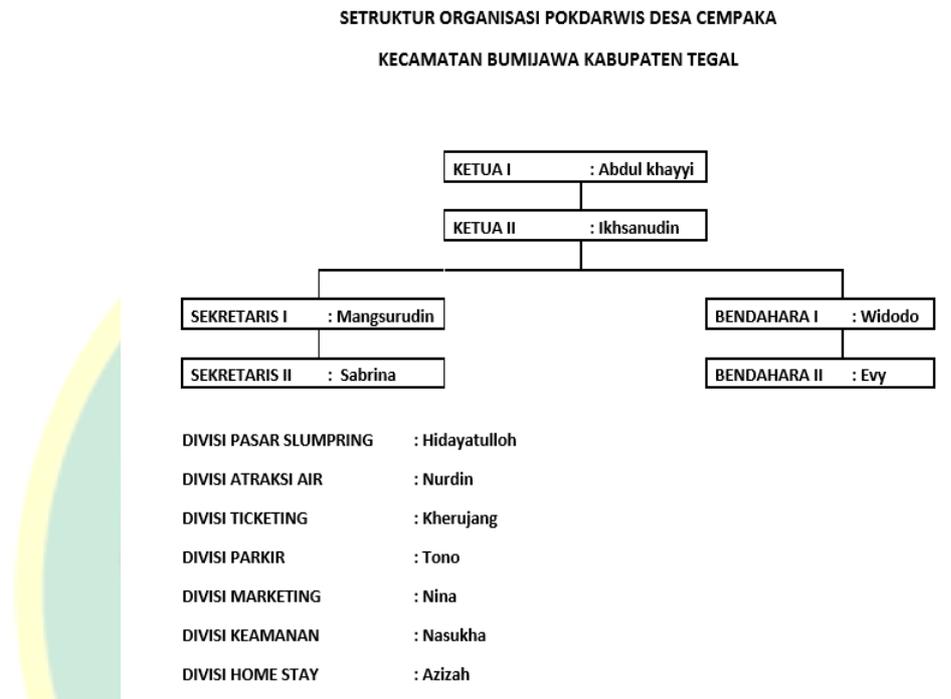
Membangun Desa Cempaka dengan konsep pendekatan ke warga sebagai bentuk perhatian ke warga demi terwujudnya Desa Cempaka yang agamis, adil, merata, maju dan sejahtera, dengan didasari niat beribadah.

b. Misi

- 1) Meringankan tata kelola pemerintah desa dan profesionalime pelayanan publik.
- 2) Mempercepat pemerataan pembangunan infrastruktur dasar, dan sarana olah raga
- 3) Peningkatan Playanan Kesehatan dan Pendidikan
- 4) Pengembangan ekonomi kerakyatan
- 5) Pengelolaan kegiatan keagamaan
- 6) Cempaka menuju desa digital

5. Struktur Organisasi Wisata Pasar Slumpring

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Wisata Pasar Slumpring



6. Potensi Di Desa Wisata Cempaka

Ada berbagai tempat wisata dan fasilitas penunjang di Desa Wisata Cempaka yang memiliki potensi untuk mengembangkan destinasi wisata tersebut, antara lain:

a. Wisata Air Tuk Mudal

Di area tuk mudal , pengunjung bisa menikmati kesegaran air alami dari sumber mata air pegunungan serta berfoto di sekitarnya, termasuk di bawah air terjun. Di sekitar Tuk Mudal, terdapat pohon-pohon besar dan hutan bambu yang berfungsi sebagai pelindung mata air. Lokasi Tuk Mudal terletak di kawasan Pasar Slumpring. Harga tiket masuk ke Tuk Mudal cukup terjangkau, yaitu Rp 3.000 per orang.

b. Bukit Bulak Cempaka

Bukit Bulak Cempaka (BBC) menawarkan pemandangan menakjubkan dari tebing, lengkap dengan beberapa titik foto dengan menara selfie di tepi tebing. Tempat ini sering dikunjungi pada sore hari, karena pemandangan matahari terbenam yang sangat indah terlihat maksimal dari tebing yang menghadap ke barat. Harga tiket masuk ke BBC sama dengan Tiket Tuk Mudal, yaitu Rp 3.000 per orang.

c. Bukit Atas Awan

Bukit Atas Awan menyediakan area berkemah eksklusif yang hanya dapat menampung hingga 4 tenda. Dari lokasi ini, pengunjung dapat menikmati pemandangan dari segala arah, termasuk matahari terbenam dan terbit, serta bagi para penggemar camping, tempat ini menawarkan pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, pengunjung dapat merasakan sensasi berdiri di atas lautan awan setelah berkemah bersama keluarga, sambil berfoto dengan latar belakang Gunung Slamet dan pemandangan Kabupaten Tegal serta Brebes.

d. Pasar Slumpring

Pasar Slumpring adalah salah satu daya tarik utama Desa Wisata Cempaka yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Keunikannya terletak pada penjualannya yang menawarkan makanan khas, pertunjukan seni, serta berbagai kerajinan tangan dari desa Cempaka. Pasar ini mulai dibentuk pada Februari 2018 dengan bantuan konsultan dari Hidup Indonesia Raya (Hidora) untuk pengelolaannya. Di pasar ini, transaksi tidak menggunakan uang tunai, melainkan koin bambu. Pengunjung perlu menukar uang dengan koin seharga Rp 2.500 per biji dan menggunakan koin berbentuk persegi tersebut untuk membayar makanan. Pasar Slumpring dibangun di lahan yang sebelumnya dipenuhi pohon bambu, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang masih alami. Selain itu, di pasar ini pengunjung dapat bernostalgia dengan jajanan dan permainan masa

kecil, serta menikmati hiburan seperti musik bambu, akustik, dan karaoke. Berikut saya tampilkan gambar koin/bambu irat alat tukar untuk membeli makanan di pasar slumpring :

Gambar 4.3
Koin Bambu/Irat



Sumber foto 20 januari, 2024

7. Event Tetap Desa Wisata Cempaka

Sebagai Desa Wisata, selain berbagai kerajinan dan kesenian yang ada, Desa Wisata Cempaka juga menyelenggarakan acara-acara tetap yang melibatkan para pengelola dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Beberapa acara yang diadakan meliputi Pasar Slumpring, Ruwat Bumi, dan Peringatan Hari Besar Nasional (Pawai Akbar). Berikut adalah penjelasan mengenai acara-acara tersebut:

a. Pasar Slumpring

Pasar Slumpring merupakan pasar tradisional pertama di Kabupaten Tegal yang mengusung konsep alam. Keunikannya terletak pada lokasi pasar yang berada di bawah pohon bambu. Pasar ini menawarkan berbagai makanan khas desa seperti srabi, cukit, cetot, dan banyak lagi. Salah satu keistimewaannya adalah transaksi yang menggunakan koin bambu serta adanya pertunjukan seni musik amuba

(musik bambu). Pasar Slumpring diadakan setiap minggu sekali, buka dari pukul 07.00 hingga 12.00 WIB.

b. Ruwat Bumi

Agenda tahunan di Desa Wisata Cempaka termasuk acara tradisi Ruwat Bumi, yang telah berlangsung selama ratusan tahun di Tuk Mudal dan masih dilestarikan hingga kini. Ruwat Bumi biasanya diadakan pada bulan Muharam. Salah satu keunikan dari acara ini adalah tradisi menenggelamkan kepala kambing ke dalam dasar Tuk Mudal serta membawa gunungan hasil bumi ke lokasi tersebut. Ruwat Bumi dilaksanakan sekali setahun, tepatnya pada tanggal 10 Muharam.

c. Peringatan Hari Besar Nasional (Pawai Akbar)

Pawai Akbar umumnya diselenggarakan untuk merayakan hari-hari besar nasional, seperti Hari Kemerdekaan, dan biasanya diadakan di area wisata. Acara ini dilakukan secara serentak oleh warga desa. Pawai Akbar biasanya diadakan pada momen-momen penting nasional, contohnya untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia

8. Kesenian Khas Desa Wisata Cempaka

Amuba adalah kesenian khas Desa Wisata Cempaka, di mana "Amuba" adalah singkatan dari "alunan musik bambu." Alat musik ini terbuat dari bambu petung, jenis bambu yang besar dan kuat. Amuba adalah warisan budaya dari generasi sebelumnya yang masih dilestarikan hingga kini. Sebelum dikenal dengan nama Amuba, alat musik ini disebut kentongan. Kentongan sering digunakan selama bulan Ramadan, khususnya untuk membangunkan orang saat sahur di Desa Wisata Cempaka. Biasanya dimainkan oleh 5-7 orang, dengan setiap kentongan memiliki suara yang berbeda, sehingga ketika dipadukan, menghasilkan nada dan irama yang khas. Seiring waktu, kentongan mengalami perkembangan pesat. Meskipun awalnya hanya dinikmati oleh masyarakat setempat, kini kentongan dari Desa Cempaka telah menunjukkan penampilan yang istimewa. Amuba bahkan pernah tampil di ajang

pokdarwis tingkat Provinsi Jawa Tengah dan meraih yel-yel terbaik se-Jawa Tengah, yang diadakan di Kota Batang.

Desa Wisata Cempaka menyaksikan perjalanan transformasi kentongan menjadi amuba, yang merupakan singkatan dari "alunan musik bambu." Di sinilah amuba berkembang sebagai grup musik dengan alat kentongan, yang menjadi ciri khas Desa Wisata Cempaka. Amuba menggabungkan musik tradisional dengan alat musik modern tanpa mengubah esensi tradisional dari kentongan. Kombinasi kentongan dengan alat musik modern menciptakan irama yang enak didengar dan dinikmati. Dengan adanya Bumijawa Festival, grup amuba semakin dikenal, terbukti dengan berbagai tawaran penampilan dari berbagai pihak, termasuk undangan resmi dari Kafe Kanopoint di Tegal untuk menghibur pengunjung. Hingga saat ini, grup musik amuba tetap eksis dengan konsep tradisionalnya dan selalu tampil di Pasar Slumpring untuk menghibur wisatawan, setiap hari Minggu dari pukul 07.00 hingga 12.00 WIB.

Tabel 4.2
Kebudayaan dan Kesenian

No	Nama Kesenian/Kebudayaan	Jadwal Kegiatan
1.	Kenceran / Ketimpring	Dilaksanakan pada kegiatan pengantenan digunakan sebagai pengiring, kenceran ini juga dimainkan saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW.
	Rebbana/ Hadroh	Dilaksanakan pada kegiatan penyambutan tamu/acara-acara yang diadakan oleh Desa.
	Rebbana Qosidah	Dilaksanakan pada saat

		acara pengajian atau penyambutan.
2.	Barit/Pawai Obor	Dilaksanakan pada malam 1 suro
3.	Sedekah Bumi/Nyadran	Dilaksanakan pada perayaan malam 1 sadran.
4.	Amuba	Dilaksanakan saat pembukaan pasar slumpring yaitu pada setiap hari minggu.

B. Strategi Pengembangan Desa Wisata Cempaka

Dalam pariwisata, berbagai komponen saling berhubungan untuk mengembangkan suatu kawasan. Komponen ini meliputi apa yang ditawarkan kepada wisatawan, seperti atraksi wisata, tempat menginap, transportasi, infrastruktur, dan fasilitas tambahan. Permintaan pariwisata mencakup kebutuhan dan keinginan pengunjung dan masyarakat (Suwena, 2010: 45). Pengelola desa wisata Cempaka menggunakan strategi dengan memanfaatkan potensi yang ada dan menyediakan atraksi wisata agar wisatawan merasa puas. Memiliki keunikan adalah kunci utama untuk membuat wisatawan tidak cepat bosan dan terus tertarik.

Daya tarik wisata di desa Cempaka adalah keunikan yang dimilikinya, seperti mata air Tuk Mudal dan lahan luas yang masih alami. Desa Cempaka memanfaatkan lingkungannya untuk melestarikan alam dan meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Ini terbukti dari lingkungan yang tetap asri dan pendapatan masyarakat yang meningkat karena adanya desa wisata. Dalam mengembangkan desa wisata Cempaka, strategi dimulai dari perencanaan dan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan. Perencanaan ini melibatkan masyarakat desa sebagai bagian penting dari pengelolaan desa wisata

Pengembangan desa wisata memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat, terutama dalam peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh warga. Seperti yang dijelaskan oleh kepala desa Cempaka dalam wawancara:

“Saya sampaikan kepada para sesepuh bahwa tujuan kami bukan hanya pariwisata, tetapi juga menyelamatkan mata air Tuk Mudal. Jika mata air ini mati, 200 hektar sawah akan terpengaruh. Kami harus memikirkan nasib pemilik sawah, anak-anak mereka, dan pekerjanya.” (wawancara dengan Ketua POKDARWIS, Abdul Khayyi, 20, Januari 2024)

Dari pernyataan kepala desa Cempaka, jelas bahwa pengembangan desa wisata di Cempaka bertujuan untuk menjaga kawasan desa dan mendukung ekonomi masyarakat, terutama petani. Pengembangan ini sangat bermanfaat bagi pemerintah, wisatawan, dan masyarakat kecil karena dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, pengembangan desa wisata Cempaka akan meningkatkan daya tarik sehingga jumlah wisatawan yang datang akan bertambah. Para pengelola desa telah dilatih untuk menjaga lingkungan dan berinteraksi dengan alam, sehingga mereka tidak hanya ikut-ikutan, tetapi memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melestarikan lingkungan.

Langkah pertama dalam pengembangan desa wisata Cempaka adalah mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, teknologi seperti media sosial digunakan untuk mempromosikan desa wisata. Keuntungannya termasuk lahan luas untuk desa wisata dan banyaknya masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan. Hal ini membantu pengembangan desa wisata dari segi SDM. Setelah perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi dilakukan dengan menilai faktor internal dan eksternal.

Masalah utama dalam pengembangan desa wisata adalah kekurangan dana dan dukungan materi dari dinas terkait. Selain itu, perizinan untuk lokasi dan petunjuk jalan menuju desa wisata masih sulit diperoleh. Akibatnya, fasilitas di desa wisata belum memadai. Untuk mengatasi hal ini, pengelola desa menjalin kerja sama dengan pihak swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melengkapi sarana dan prasarana. Ciri khas desa wisata yang menarik minat wisatawan membuat desa wisata semakin populer. Ini

menguntungkan pengelola, masyarakat Cempaka, dan pihak-pihak terkait yang bekerja sama. Kolaborasi yang baik antara pihak-pihak tersebut telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa Cempaka dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Di desa wisata Cempaka, terdapat berbagai komponen yang mendukung pengembangan wisata, seperti seni musik amuba, hiburan akustik, warisan sejarah mata air, acara tetap, dan kampung bambu. Keunikan desa ini terletak pada fasilitas yang dibuat dari bambu, yang jarang ditemukan di tempat wisata lain. Namun, ada kendala dalam hal infrastruktur dan transportasi karena memerlukan dana besar dan lokasi desa yang sulit dijangkau, jauh dari pusat kota. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang diterapkan adalah meningkatkan kerja sama dengan media, perusahaan swasta, dan pihak-pihak lainnya.

Strategi yang dijelaskan sebelumnya mendorong pembangunan berkelanjutan di desa Cempaka, memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal, serta memperkuat hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan desa wisata. Hal ini terutama membantu meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional. Desa wisata Cempaka menggabungkan ekonomi kreatif dengan keunikan sumber daya alam sebagai potensi utama. Dalam mencapai tujuan, masyarakat desa dilibatkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Strategi pengembangan melibatkan peningkatan kualitas SDM sebagai pengelola desa wisata, keterlibatan masyarakat untuk dampak positif, serta penampilan ciri khas daerah. Selain itu, strategi ini juga berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sambil menjaga aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, tidak semua strategi yang diterapkan sudah memenuhi kriteria yang diperlukan. Namun, beberapa strategi telah dilaksanakan dengan baik, seperti memiliki unsur-unsur produk wisata dan melibatkan masyarakat dalam penyediaan fasilitas pendukung. Pengembangan desa wisata masih terus berlanjut berkat kolaborasi antara pokdarwis,

masyarakat setempat, dan perusahaan swasta yang telah bekerja sama dengan pokdarwis desa Cempaka.

C. Kontribusi Objek Wisata Pasar Slumpring Mewujudkan Kemandirian Desa Wisata Cempaka

Masyarakat Desa Cempaka mayoritas pekerja sebagai Petani dan Pekerja Proyek. Tidak heran jika masyarakat Desa Cempaka ini bergantung pada penghasilan yang berasal dari sawah dan juga hasil dari kuli bangunan yang merantau di luar kota. Desa Cempaka memiliki lahan sawah yang luas sehingga tidak dapat dipungkiri bahwasannya mayoritas mereka adalah seorang Petani.

Tanah yang berada di Desa Cempaka umumnya cocok untuk ditanami Padi, Jagung, Cabai, Bawang Merah dan sayuran-sayuran seperti Sawi, Kol. Untuk penghasilan warga Cempaka umumnya tidak menentu tergantung harga jual di pedagang. Jadi sistem jual di Desa Cempaka ini kalau setiap ada panen mereka menjualnya ke pengepul dan pengepul itu dijual lagi untuk dibawa ke pasar. Makannya terkadang harga jual yang beredar di pasar tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh pengepul ini.

Dengan Penghasilan yang tidak menentu dan harus menunggu beberapa bulan terlebih dahulu membuat masyarakat harus mencari hasil tambahan lain untuk membantu keberlangsungan hidupnya. Desa Cempaka sendiri masih banyak mengalami pengangguran. Adanya pengangguran ini dikarenakan faktor pendidikan masyarakat di Desa Cempaka. Mayoritas masyarakat Cempaka hanya tamatan SD dan SMP dan banyak yang tidak tamat sekolah. Bagi buruh selain menjadi petani dan buruh bangunan, ada juga yang mencari nafkah dengan mengandalkan hasil dagangan. Pedagang di depan Desa Wisata Cempaka sangat sedikit, bahkan warung-warung kecil. Sebelum adanya Wisata Alam ini, peran Aparatur Desa beserta jajarannya hanya sebagai pemimpin dan pelindung dalam hal pelayanan administrasi kepada masyarakat Desa Cempaka. Selain itu, Desa Cempaka merupakan Desa Tertinggal dan

dikenal luas oleh masyarakat dengan Desa mistis karena pada saat itu kepercayaan masyarakat

Desa Cempaka masih tergolong primitif. Untuk mengubah ekonomi masyarakat Desa Cempaka lebih meningkat, maka bagaimana masyarakat mampu merubah yang awalnya masyarakat hanya sebagai petani dan kuli bangunan untuk tidak bergantung pada sektor tersebut. Masyarakat Desa Cempaka mempunyai sebuah mindset bahwa untuk dapat hidup layak harus dilakukannya perubahan agar pemenuhan makanan dan minuman untuk sehari-hari terpenuhi. Belum lagi untuk biaya sekolah yang jaraknya lumayan jauh harus membutuhkan uang banyak tidak hanya jarak tetapi biaya sekolah seperti SPP, Buku dan uang jajan menyebabkan masyarakat banyak mengalami kesulitan. Hal ini sangat menjadikan suatu kendala bagi keluarga yang kurang mampu untuk membiayai anaknya sekolah. Yang mereka pikirkan yang penting mereka bisa makan dan minum tanpa harus minta-minta. Kebanyakan dari mereka juga pendidikan tidak terlalu berpengaruh untuk kedepannya. Sehingga masyarakat Desa Cempaka yang terpenting adalah usaha dan niat untuk bisa bertahan hidup untuk kedepannya.

Masyarakat yang dulunya menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting, bahkan kebanyakan orang tua menganggap anaknya yang lulusan SMP sudah dianggap memiliki pendidikan yang bagus. Karena hal ini mereka yang sudah lulus SMP melanjutkan kehidupannya dengan merantau untuk bekerja. Dan pemikiran orang tua pada saat itu memiliki anak perempuan menganggap tidak boleh sekolah tinggi-tinggi kalau pada akhirnya juga bakal di dapur untuk mengurus keluarganya. Tidak kebanyakan hidup masyarakat Desa Cempaka kurang mampu ada juga kehidupan mereka yang terpenuhi kebutuhannya dan tidak semua pemikiran orang Desa masih primitif. Lambat laun dengan berkembangnya zaman tingkat pendidikan mulai berkembang hingga banyak lulusan sarjana. Tetapi dengan hal ini kebanyakan dari mereka memilih bekerja merantau untuk menyambung hidupnya.

Berikut kondisi sesudah adanya pembangunan wisata pasar slumpring:

1. Terbuknya Lapangan Pekerjaan

Kesempatan kerja berhubungan langsung dengan angkatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja dan tingkat pengangguran. Perluasan kesempatan kerja produktif akan meningkatkan produksi, sehingga terjadi pemerataan pendapatan dan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan. Di sisi lain, ketidak mampuan memberikan kesempatan kerja akan menimbulkan masalah tersendiri dalam Pembangunan, seperti pengangguran. Perluasan kesempatan kerja dipandang sebagai cara terpenting untuk menyebarkan hasil Pembangunan ekonomi secara lebih merata. Di sisi lain, ketidak mampuan memberikan kesempatan kerja menciptakan masalah tersendiri dalam Pembangunan ekonomi. (Amalia, 2014).

Dengan adanya Pembangunan Wisata Cempaka ini menyebabkan adanya perluasan kesempatan kerja dan peluang besar untuk memulai usaha. Hal tersebut karena Wisatawan yang hadir selalu meningkat. Datangnya Wisatawan akan berdampak besar pada kehidupan masyarakat Wisata cempaka ini. Dengan banyaknya Wisatawan yang datang dibutuhkannya pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan penambahan lapangan pekerjaan. Terbukanya Lapangan pekerjaan akan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Cempaka untuk membuka usaha.

Dari Pembangunan Wisata alam ini masyarakat sangat terbantu untuk membuka usaha, seperti berdagang. Dulu di sekitaran jalan Cempaka tidak ada sama sekali pedagang sekarang sudah ramai dengan para pedagang semenjak adanya Pembangunan Wisata alam cempaka. Hal ini berarti sangat membantu bagi mereka. Apalagi dengan kurun waktu 2 tahun kemarin adanya corona pengangguran meningkat. Orang-orang merantau balik kampung untuk membuka usaha saja seperti menjual Nasi Goreng, Bakso, Pakanan Burung/ ayam dan pembuatan Pom mini dan sekarangpun sudah ada banyaknya toko bangunan dan toko sembako di

pinggir jalan Desa cempaka. Para pedagang ini menawarkan jualannya kepada pengunjung, tidak hanya ke pengunjung para pedagang ini menawarkan dengan mempromosikan ke sosial media seperti di Whatsapp (WA) dan Facebook (FB). Hal ini sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Cempaka. Tidak hanya bermanfaat bagi para pedagang tetapi dengan adanya Wisata alam ini para pengelola seperti anak-anak muda mendapatkan upah, walaupun tidak banyak seperti para pedagang tetapi cukup untuk membeli kuota, rokok bagi yang merokok.

Terbukanya lapangan pekerjaan membuat semangat para masyarakat Desa Cempaka untuk terus mengembangkan potensi yang berada di Desa Cempaka ini. Menampilkan beberapa budaya dan kesenian yang khas dari Desa Cempaka serta adanya kerajinan khas yang dibuat dengan bambu oleh para pemuda Desa Cempaka ini. Kreatifitas yang dimiliki oleh anak muda ini sangatlah membuat bangga Desa cempaka. Kerajinan tersebut seperti gantungan kunci dan gelang.

2. Membantu perekonomian masyarakat

Dengan adanya Pembangunan Wisata alam ini membuat masyarakat yakin dengan adanya perubahan yang akan terjadi. Masyarakat Desa Cempaka merasakan bahwa adanya Pembangunan ini membantu ekonomi rakyat Desa Cempaka. Masyarakat Desa Cempaka mengalami suatu peningkatan dengan adanya Pembangunan ini.

Hal ini di ungkapkan melalui wawancara berikut ini :

“awalnya saya memang pedagang cuman rumah saya dijual untuk melunasi bank, nah dari situ bingung mau cari nafkah dimana lagi. Nah saat itu saya dengar adanya Pembangunan Wisata terus saya meminta izin untuk dagang dilokasi Wisata ini dan kebetulan di perbolehkan, dan ini sangat membantu perekonomian saya dan keluarga saya”. (wawancara dengan pedagang sekitar Wisata alam, Herningsih, 20, Januari 2024)

Hal ini diperkuat dengan melalui wawancara pedagang lainnya

“Dulunya saya tidak dagang di wista alam ini, tetapi karena dagang dirumah penghasilannya minim akhirnya saya pindah ke Wisata alam ini, apalagi dengan adanya pandemi bener-bener penghasilan sangat kurang. Makannya saya pindah di Wisata alam

ini” (wawancara dengan pedagang sekitar Wisata alam cempaka, Ma’arif, 20 Januari 2024)

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan pemuda Desa

Cempaka :

“Tidak hanya mereka yang memanfaatkan peluang pekerjaan ini , tapi kami para pemuda juga memanfaatkannya seperti menarik tarif parkir kepada mereka yang membawa kendaraan, itu membuat saya dan teman-teman terbantu, ya alhamdulillah bisa buat beli rokok atau hanya sekedar beli kopi”. (wawancara dengan pemuda desa, sabtu 20 Januari 2024).

Dari tiga pedagang yang saya wawancarai mereka sangat terbantu ekonominya dengan adanya Pembangunan ini. Tidak hanya 3 pedagang ini yang saya temui tetapi banyak orang-orang yang terbantu ekonominya dengan adanya Pembangunan ini. Anak-anak mudapun terbantu dengan adanya Pembangunan ini.

3. Sadar Potensi Masyarakat

Desa Cempaka Selain dari itu, masyarakat Desa Cempaka mulai sadar akan adanya potensi yang bisa didapatkan di Desa Cempaka ini. Dengan hal ini masyarakat akan sadar dan lebih produktif lagi dalam mengembangkan potensi yang ada. Terbukanya kesempatan kerja untuk masyarakat Desa Cempaka yang mau berjualan ataupun hanya untuk sekedar rekreasi saja. Pembangunan yang dilakukan ini menjadikan sektor perdagangan mulai bertambah jumlahnya baik itu di lingkungan area Wisata maupun yang diluar area lingkungan Wisata. Selain mereka berdagang juga pihak pengelola selalu menghimbau agar tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih. Dengan lingkungan yang bersih pengunjung akan merasa nyaman.

Terbentuknya suatu Wisata, masyarakat belomba-lomba unruk bisa menjual barang dagangannya dengan yang unik-unik. Apalagi dengan pedagang Pasar Slumpring yang mana mereka menjual makanan tradisional seperti, klepon, cetil, getuk, tutut, nasi jagung, mendoan, tahu aci, wedang bandrek dll. Tidak hanya jajanan saja yang unik setiap pedagang yang berada di aera Pasar Slumpring mereka mengenakan

kebaya tradisional yang lebih uniknya lagi mereka para pengunjung sebelum membeli harus terlebih dahulu menukar uangnya dengan uang koin bambu yang sudah disediakan oleh pihak pengelola.

Hal ini di ungkapkan melalui wawancara sebagai berikut :

“masyarakat disini pelan pelan mulai sadar akan adanya Pembangunan Wisata alam ini, banyak yang mereka memilih untuk berdagang agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya sebagai penghasilan tambahan. Anak-anak mudapun terbantu dengan yang awalnya cuman nongkrong dengan adanya Pasar Slumpring dan Wisata alam cempaka ini membuat mereka mambantu mengembangkan. Nah barti ini ssuatu dampak positif bagi kami anak mudanya sedikit ada akivitas.” (wawancara dengan ketua pokdarwis, Abdul Khayyi, 20 Januari, 2024)

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan tokoh masyarakat:

“dulu awalnya banyak yang tidak setuju dengan Pembangunan ini, takut alamnya rusak atau bahkan mendatangkan hal yang negatif, tetapi kami buktikan dengan kerja keras kami, alhamdulillah dengan penghasilan yang besar kita membantu dana Desa dan juga kita sempatkan untuk santunan anak yatim, dari situ orang-orang mulai sadar akan potensi Pembangunan Desa Wisata ini” (wawancara dengan tokoh masyarakat, 20, Januari 2024).

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT Strategi yang dilakukan untuk Pembangunan Wisata ini dilakukannya sebuah Analisis SWOT. Dalam hal Analisis SWOT mencakup bebrapa hal yaitu kekuatan,kelemahan,peluang, serta ancaman guna untuk menentukan sebuah kinerja pada proses Pembangunan. Dibutuhkannya suatu Informasi eksternal yang termasuk kedalam peluang dan ancaman dapat di peroleh melalui banyak sumber, termasuk konsumen, serta dokumen pemerintah,atau dari lawan pembangunan.

1. Mengidentifikasi adanya Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Desa Wisata Cempaka

Sebelum mengidentifikasi pada analisis ini diperlukannya pengelompokan guna untuk mempermudah mana yang termasuk kedalam Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Beberapa hasil wawancara yang dilakukan secara langsung, dengan mengunjungi beberapa informan

pada pengelolaan Desa Wisata Cempaka ini. Yaitu Kepala Desa Cempaka dan Ketua Pokdarwis Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Dari hasil wawancara itu dapat dikelompokkan sebuah analisis swot yaitu :

a. Faktor Internal

Pada faktor internal ini memiliki dua poin penting untuk dianalisis yaitu Kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Dari kedua poin ini akan berdampak lebih baik dalam sebuah penelitian ketika kekuatan lebih besar dari kelemahan. Oleh sebab itu kekuatan internal yang maksimum pastinya akan memberikan sebuah hasil penelitian yang jauh lebih baik.

1) Kekuatan (Strength)

Setiap melakukan perjalanan ber Wisata Wisatawan akan tertarik dengan Wisata yang memiliki kelebihan biar tidak terjadinya kekecewaan. Hal ini Desa Wisata sangat memiliki banyak keunggulan untuk dikunjungi oleh wisatawan antara lain, udaranya yang sejuk, jauh dengan polusi. Selain itu di Wisata Alam Cempaka ini menyediakan kelebihan yang sangat berbeda pada Wisata lainnya.

Salah satunya dengan dibukanya Pasar Slumpring yang merupakan Wisata yang pertama di Kabupaten Tegal yang mana Pasar Slumpring ini merupakan pasar tradisional yang dibuat oleh Pokdarwis guna untuk tetap melestarikan Jajanan tradisional, penjual yang memakai pakaian tradisional serta setiap orang yang mau beli jajanan harus di menukar uangnya terlebih dahulu dengan uang koin slumpring yang sudah disediakan oleh panitia. Tidak hanya menjajakan makanan tradisional letak pasar yang sangat rindang, sejuk yang berada di bawah pohon bambu membuat Pasar Slumpring ini sangat banyak diminati oleh Wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Yang lebih unik lagi pasar ini tidak dibuka setiap hari melainkan satu minggu sekali yaitu pada hari minggu

saja dimulai dari jam 07.00-12.00 saja. Harga tiket yang murah menjadikan kunjungan setiap bulannya memiliki peningkatan.

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan pemuda Desa Cempaka:

"Kami sangat bersyukur dengan adanya keunggulan dari wisata alam ini, yang membuat banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung. Kami membuka wisata ini satu kali dalam seminggu sebagai strategi untuk menarik pengunjung. Keunikan dari tempat ini adalah pemandangannya yang sangat asri, dengan pepohonan yang tumbuh di sekelilingnya. Bagi wisatawan yang ingin melarikan diri dari stres, wisata alam ini adalah pilihan yang ideal. Untuk Pasar Slumpring, kami buka setiap hari Minggu. Namun, jangan khawatir, wisatawan tetap bisa mengunjungi wisata alam kami setiap hari. Tiket masuknya sangat terjangkau, hanya Rp2000 saja. Untuk Pasar Slumpring, wisatawan biasanya perlu menukar uang koin terlebih dahulu untuk membeli jajanan tradisional yang dijual oleh masyarakat setempat." (wawancara bersama Bapak Abdul Khayyi, 22 Desember 2021.

2) Proses Marketing untuk mempromosikan Desa Wisata

Pada proses marketing ini bertujuan untuk mengembangkan suatu Desa Wisata agar dikenal publik yang dimana langkah Strategi pengembangan ini dilakukannya sebuah promosi yang saat itu di Facebook . Langkah yang ditempuh sangat membuahkan hasil bagi pengembangan ini. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ketua Pokdarwis melalui tahap wawancara secara langsung :

"untuk mengenalkan ke publik dibantu oleh Pokdarwis yang mana di struktur kepengurusan Pokdarwis ini ada divisi pemasaran, nah yang dilakukan pada divisi pemasaran ini yaitu mempublikasikan ke FB dan BBM ini dua sosial media yang pada saat itu kami gunakan, setelah lambat laun berjalan ternyata masih kurang diambillah langkah untuk membuat akun instagram (IG). Langkah yang diambil sangatlah bagus yang mana akhirnya Desa Cempaka ini di kenal banyak orang, dan pengunjung setiap minggunya selalu bertambah. (wawancara bersama bapak Abdul Khhayi, minggu 10 Desember 2023)

3) Kelebihan yang dirasakan oleh wisawtan

Selain dari kelebihan keindahan Desa Wisata alam Desa cempaka, tidak luput dari kelebihan yang dirasakan oleh wisatwan.

Seperti yang ungkapkan oleh wisatwan

“jajanan yang dijual diPasar Slumpring ini membuat saya sangat menikmati, soalnya jarang ditemukan makanan tradisional yang kalah dengan makanan yang moderen seperti sekarang ini, pedagangnya yang ramah dan tempat yang asri membuat saya sangat sekali berWisata di Desa Cempaka ini” (Wawancara dengan Wisatwan berasal dari Bumijawa, Selma, 10 desember, 2023)

Selain itu ada Wisatawan lain juga yang saya wawancarai

“tempat yang asri membuat saya betah untuk mengunjungi Wisata alam cempaka ini” (wawancara dengan Wisatawan berasal dari sokatengah, nila 10 desember, 2023)

“Wisata alam cempaka ini sangat berbeda mbak dengan Wisata yang lainnya, dengan menyuguhkan pemandangan yang sangat asri membuat saya tidak menyesal beriWisata disini, apalagi diWisata cempaka ini ada yang namanya Pasar Slumpring , yang mana Pasar Slumpring ini sangat membuat saya tertarik bahwasannya Pasar Slumpring ini salah satu pasar tradisional satu-satunya yang berada di Kabupaten tegal, cuman sayang mbak fasilitas seperti parkir dan wc umum masih perlu diperbaiki”. (wawancara dengan wisatwan 10 desember, 2023).

4) Tetap melestarikan lingkungan

Lingkungan yang bersih akan menjadikan wisatwan tidak bosan, apalagi konsep dasar dari Wisata ini yaitu alam. Maka dari itu pengelola selalu mengupayakan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan.

“dengan menyediakan tempat sampah tidak cukup untuk menjaga kelestarian Wisata biasanya ada wisatwan yang nakal yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Nah maka dari itu dari pengelola membuat tim untuk bagian bersih-bersih dan mengimbau seluruh pedagang untuk tetap menjaga lingkunganya” (wawancara bersama Bapak Abdul Khayyi, 10 Desember 2023)

- 5) Adanya sebuah Dukungan dari masyarakat untuk Pembangunan Wisata alam ini karena bagaimanapun suatu Pembangunan di Desa pasti tidak akan luput dari dukungan masyarakat.

“alhamdulillah masyaakat Desa Cempaka ini sangat mendukung adanya Wisata alam ini, meskipun dulu ada beberapa yang tidak setuju tapi alhamdulillah perlahan-lahan mereka bisa memahami dan mulai mendukung dengan adanya Wisata alam ini”(Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Minggu 10, Desember 2023)

“daya dukung seluruh lapisan masyarakat Desa Cempaka sangat membantu dalam pelaksanaan Wisata alam cempaka ini, saya sebagai tokoh masyarakat selalu memberikan dukungan kepada pemuda Desa Cempaka untuk terus mengupayakan kinerjanya dalam Pembangunan Desa untuk mewujudkan Desa yang lebih dikenal banyak orang, jika ada yang tidak suka dengan gerakan kita itu wajar tapi kita harus tetap membuktikannya, dan ternyata berhasil.” (wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Minggu 10 Desember 2023)

b. Kelemahan (Weakness)

Selian dari kekuatan pasti ada kelemahan setiap melakukan sebuah Pembangunan. Apalagi Pembangunan ini menyangkut keberlangsungan masyarakat. Dalam hal ini ditemukannya beberapa kelemahan di Desa Cempaka ini

1) Tingkat SDM (Sumber Daya Manusia)

Walaupun adanya dukungan masyarakat tetapi dalam hal untuk terjun langsung dalam hal pengelolaan masih sangat kurang. Karenanya Pokdarwis hanya fokus terhadap pengelolaan di Pasar Slumpring dan Tuk mudal.

“dari berdirinya 4 Wisata yaitu Tuk Mudal, Pasar Slumpring , BBC dan Bukit Cibrongkal. Nah BBC dan Bukit Cibrongkal itu awalnya dikelola oleh Kelompok lain tetapi karena ada masalah terkait berdirinya Wisata itu yaitu berdiri diatas tanah perhutani. Nah dari situ dari Pokdarwis dan perangkat Desa sudah mengupayakan untuk Wisata bbc dan bukit cibrongkal ini tetap ada, tetapi sangat tidak mungkin untuk perhutani menghibahkan tanahnya ke

Desa Cempaka. Nah dari situ kita kehilangan 2 Wisata. Tapi tidak papa masih ada 2 Wisata yang harus dikelola”. (Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, minggu 10, Desember 2023)

2) Kurangnya fasilitas umum

“dengan melonjaknya Wisatawan membuat kurangnya fasilitas umum seperti parkir yang kurang luas, toilet yang masih kurang.”(Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, minggu 10, Desember 202)

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan wisawtawan

“Wisata ini sangat indah, berbeda dengan yang lainnya cuman sayang, fasilitas seperti wc umum, dan parkir masih kurang, menyebabkan parkir harus berada di pinggir jalan” (wawancara dengan pengunjung, minggu 10, Desember 2023)

c. Faktor Eksternal

1. Peluang

a) Terbukanya lapangan pekerjaan

Pada kesempatan ini masyarakat sangat terbantu. Dengan adanya penghasilan tambahan membuat perekonomian masyarakat Cempaka meningkat.

“dengan adanya Pasar Slumpring alhamdulillah masyarakat memiliki penghasilan tambahan, anak mudapun bisa untuk membeli jajan sendiri. Dengan adanya Wisata ini taraf hidup masyarakat meningkat. Kemarin saat pandemi memang mengalami penurunan tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai berkembang lagi. Ya minimal bisa untuk menjajikan anaknya sehari-hari”.(wawancara dengan pengunjung, minggu 10, Desember 2023)

b) Keterlibatan perusahaan swasta untuk bekerjasama dalam Pembangunan Wisata alam diDesa Cempaka ini.

“kami selaku Organisasi Pokdarwis selalu mengupayakan peluang untuk bisa membantu kami dalam Pembangunan Wisata alam ini, seperti biasanya kami melakukan pengajuan sebuah proposal permintaan CSR kepada BI, BRI dan perusahaan BUMN.

Dan alhamdulillahnya dari BRI responnya sangat baik. Dari pihak BRI ini membangunkan spot foto selfi. dari sinilah yang membuat kami tidak pesimis karena bagaimanapun ini adalah bentuk support positif bagi kami untuk tetap melakukan Pembangunan Wisata dan mencari donatur lainnya. (wawancara dengan pengunjung, minggu 10, Desember 2023)

- c) Peluang Pokdarwis dalam kontes lomba di provinsi yang menjadikan sebuah kebanggaan bagi Desa Cempaka.

Hal ini dijelaskan melalui wawancara sebagai berikut :

“saat itu ada beberapa lomba nah kebetulan dari Pokdarwis cempaka ini menjadi andalan untuk mengikuti lomba. Pada tahun 2016 ada event ditingkat provinsi nah Pokdarwis cempaka ini mewakili Kabupaten tegal, namanya event jambore pokdarwis, ya walaupun menjadi harapan dari 35 Kabupaten kota. Dan ada juga ada lagi yaitu jambore Pokdarwis di batang alhamdulillah Pokdarwis cempaka menjadi yel-yel terbaik seprovinsi. (wawancara dengan pengunjung, minggu 10, Desember 2023)

Tidak adanya pesaing Dari adanya 8 Desa Wisata yang diresmikan saat itu bukan menjadikan pesaing bagi Wisata Alam Cempaka. Karena Desa Wisata alam cempaka ini memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan Wisata yang berada Desa lainnya. Kalaupun ada pesaing tidak menyebabkan semangat pantang menyerah Pokdarwis untuk mundur. Hal ini dijelaskan melalui wawancara sebagai berikut :

“ pesaing itu pasti ada tetapi tidak menyurutkan kami untuk berhenti melakukan pengembangan. Dan benar terbukti hanya Desa Wisata cempakalah yang masih bertahan sampai sekarang ini dan menjadi kunjungan favorit kedua setelah guci”.(Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Minggu 10 Desember 2023)

2. Ancaman (Threats)

- a) Kurangnya dukungan dari dinas-dinas terkait Hal ini dijelaskan melalui wawancara sebagai berikut

“dalam Pembangunan suatu Wisata ya harus memiliki sinergi o mba, yang mana dinas-dinas yang terkait mendukung, ya seperti dinas perhubungan. Untuk bagian promosipun kami membutuhkan dinas humas dari Kabupaten, dari kurangnya ini mba kami selalu berupaya untuk menghubungkan ke dinas terkait sampai sekarang ini”. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Abdul Khayyi, Minggu 10 Desember 2023)

Dalam melakukan analisis SWOT dapat di kelompokkan menjadi sebuah tabel sebagai berikut:

Table 4.3

Pengelompokan Analisis SWOT

No	Pengelompokan Analisis swot	Keterangan
1.	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> -Kelebihan yang berada di Desa Wisata Alam Cempaka - proses pemasaran/ Marketing guna untuk mempromosikan Wisata alam yang berada di Desa Cempaka -meningkatnyaWisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Alam ini - kelebihan yang dirasakan oleh Wisatwan -adanya dukungan dari masyarakat dalam proses Pembangunan Wisata alam ini
2.	kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang dalam pengelolaan Wisata - Kurangnya fasilitas umum - Masih menggunakannya dana pribadi dan di bantu dana desa.
3.	peluang	<ul style="list-style-type: none"> -Terbukanya lapangan pekerjaan - Keterlibatan perusahaan swasta seperti BRI

		dan BI - Peluang untuk Pokdarwis dalam meraih prestasi ditingkat Provinsi - Tidak adanya pesaing dalam Wisata ini
4.	Ancaman	Masih kurangnya Dukungan/ Perhatian dari Dinas-dinas terkait seperti Dinas Perhubungan dan Dinas Humas

Tabel diatas menunjukkan masing-masing faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada desa wisata Cempaka. Dari keempat pengelompokan tersebut, nantinya akan dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui situasi serta strategi apa saja yang dapat dibuat atau diciptakan dalam memaksimalkan adanya kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan terjadinya ancaman.

3. Matriks SWOT

Setelah dilakukannya proses wawancara selanjutnya peneliti melakukan sebuah analisis terhadap apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan pengelompokannya di Desa Wisata alam cempaka. Untuk mempermudah peneliti menyajikan sebuah tabel analisis SWOT dengan Strategi SO, WO, ST, dan WT.

Tabel 4.4
Matriks Analisis SWOT

	Strength S (Kekuatan) - Kelebihan yang berada di Desa Wisata Alam Cempaka - proses pemasaran/	Strategi SO -lebih ditingkatkannya kerja sama dengan perusahaan swasta maupun BUMN untuk membantu
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Mengidentifikasi Faktor-faktor</p>	<p>Marketing guna untuk mempromosikan Wisata alam yang berada di Desa Cempaka</p> <ul style="list-style-type: none"> - meningkatnya Wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Alam ini 	<p>proses Pembangunan -dilakukannya pembuatan website yang khusus untuk Desa Wisata cempaka agar masyarakat tau berita seputar Desa cempaka</p> <ul style="list-style-type: none"> -tetap mempertahankan semangat kerja bagi pengelola baik Pokdarwis maupun perangkat Desa
	<p>Weakness w (Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang dalam pengelolaan Wisata - Kurangnya fasilitas umum - Masih menggunakan dana pribadi dan dibantu Dana Desa untuk melakukan Pembangunan Wisata alam ini. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lebih meningkatkan kembali SDM karena semakin kesini perkembangan akan terus berlanjut. Mengingat sudah banyaknya lulusan sarjana di Desa Cempaka - Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum

		<p>lengkap seperti Toilet, Parkiran, agar wisatwan semakin nyaman saat mengunjungi Wisata alam cempaka ini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi masyarakat lebih ditingkatkan lagi karena keberlangsungan suatu Pembangunan di Desa hal yang paling utama adalah dari partisipasinya masyarakat.
	<p>Opportunities O (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbukanya lapangan pekerjaan - Keterlibatan perusahaan swasta seperti BRI dan BI - Peluang untuk Pokdarwis dalam meraih prestasi ditingkat Provinsi - Tidak adanya pesaing dalam Wisata ini . 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjalin koordinasi dan kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan Desa Wisata - Mempromosikan budaya dan kesenian yang berada di Desa Cempaka agar menjadi sebuah hal yang patut ditiru oleh Desa lainnya

		agar tetap melestarikan kesenian dan Budayanya.
	Threats T (Ancaman) - Masih kurangnya Dukungan/ Perhatian dari Dinas-dinas terkait seperti Dinas Perhubungan dan Dinas Humas	Strategi WT - Menjalin koordinasi dengan pemerintah baik Kabupaten/ kota bahkan provinsi dan dengan Dinas-dinas yang terkait - Membuat masyarakat sadar akan pentingnya maningkatkan Pembangunan Desa .
	Strength S (Kekuatan) - Kelebihan yang berada di Desa Wisata Alam Cempaka - proses pemasaran/ Marketing guna untuk mempromosikan Wisata alam yang berada di Desa	Strategi SO - lebih ditingkatkannya kerja sama dengan perusahaan swasta maupun BUMN untuk membantu proses Pembangunan - dilakukannya pembuatan website yang khusus untuk

<p>Mengidentifikasi Faktor-faktor</p>	<p>Cempaka</p> <ul style="list-style-type: none"> - meningkatnya Wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Alam ini 	<p>Desa Wisata cempaka agar masyarakat tau berita seputar Desa cempaka - tetap mempertahankan semangat kerja bagi pengelola baik Pokdarwis maupun perangkat Desa</p>
	<p>Weakness w (Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang dalam pengelolaan Wisata - Kurangnya fasilitas umum - Masih menggunakannya dana pribadi dan dibantu Dana Desa untuk melakukan Pembangunan Wisata alam ini. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lebih meningkatkan kembali SDM karena semakin kesini perkembangan akan terus berlanjut. Mengingat sudah banyaknya lulusan sarjana di Desa Cempaka - Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap seperti Toilet, Parkiran, agar wisatwan semakin nyaman saat mengunjungi Wisata alam

		<p>cempaka ini</p> <p>- Partisipasi masyarakat lebih ditingkatkan lagi karena keberlangsungan suatu Pembangunan di Desa hal yang paling utama adalah dari partisipasinya masyarakat.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari tabel diatas dapat diuraikan penjelasan mengenai stratgei SO, WO, ST, dan WT sebagai berikut:

a. Analisis SO (Kekuatan-Peluang)

- 1) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga mapun perusahaan manapun, yang dapat membantu anggaran dalam pengembangan desa wisata, dengan begitu.
- 2) Membuat website khusus Desa Wisata Cempaka, yang bisa menjadi sarana menyampaikan informasi mengenai desa wisata secara lengkap sekaligus mempromosikan sehingga pemasaran lewat media elektronik lebih efektif. Selain itu lewat media elektronik ini mudah diakses oleh masyarakat.
- 3) Mempertahankan citra positif dan ciri khas desa wisata Cempaka, dalam mempertahankan sebuah daya tarik harus dilakukan oleh para elemen seperti pokdarwis, pemerintah desa, dan masyarakat desa Cempaka, dalam hal ini desa wisata harus tetap menyediakan fasilitas dan menampilkan kesenian serta kerajinan yang bernuansa tradisional.

- 4) Meningkatkan etos kerja para anggota pokdarwis, bertujuan agar anggota pokdarwis tetap semangat, artinya sesuai dengan konsep awal pembangunan desa wisata yaitu melatih untuk menyatu dengan alam yang bertujuan untuk melestarikan sumber air di desa Cempaka.
- b. Analisis WO (Kelemahan-Peluang)
- 1) Peran dan partisipasi masyarakat, yang artinya dapat Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), salah satunya dengan cara pelatihan khusus kepada masyarakat yang pendidikannya rendah.
 - 2) Menyediakan dan melengkapi infrastruktur yang belum lengkap guna menunjang aktivitas wisatawan tetap sehingga merasa nyaman.
 - 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata.
- c. Analisis ST (Kekuatan-Ancaman)
- 1) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan desa wisata untuk memperkenalkan kerajinan dan budaya.
 - 2) Memperkenalkan budaya, kerajinan, dan kesenian Desa Cempaka melalui media sosial, sehingga selain ciri khas pasar slumpring ataupun kampung bambu yang menjadi daya tarik, wisatawan juga akan tertarik dengan produk khas dan budaya yang ditampilkan.
 - 3) Mempromosikan berbagai potensi yang ada di desa wisata Cempaka untuk menarik investor, dalam hal ini maka akan membantu desa Cempaka dalam anggaran dana pengembangan desa wisata Cempaka
- d. Analisis WT (Kelemahan-Ancaman)
- 1) Membangun dan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten dan dinas-dinas terkait, dimana pemerintah

Kabupaten dan dinas-dinas terkait berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan sarana dan prasarana dalam pengembangan desa wisata.

- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pembangunan desa wisata yang berkelanjutan, kolaborasi antar pemerintah desa, pokdarwis, serta masyarakat membantu jalannya pengembangan desa wisata.
- 3) Meningkatkan etos wirausaha yang melibatkan masyarakat setempat yang lebih banyak lagi, semakin banyak manfaat yang dirasakan masyarakat desa Cempaka maka akan berdampak pada ekonomi masyarakat desa Cempaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait strategi pengembangan objek wisata pasar slumpring, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata pasar slumpring sudah memberikan inovasi-inovasi baru pada fasilitas-fasilitas di wisata cempaka sehingga menarik wisatawan berkunjung. Strategi pengembangan objek wisata pasar slumpring sudah sesuai dengan prespektif islam. Hal ini ditunjukkan dengan mulai mencerminkan wisata halal seperti membangun mushola, mewajibkan pengelola dan penjual mengenakan pakaian adat yang menutup aurat, memperhatikan dengan baik kebersihan tempat dengan berpegang teguh pada salah satu hadist kebersihan dan lain-lain. Dan strategi yang dilakukan juga mampu memberikan beberapa dampak positif khususnya bagi masyarakat daerah wisata. Dampak tersebut seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan memperluas peluang usaha, dan melestarikan lingkungan budaya setempat, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata pasar slumpring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan manfaat bagi Wisata Pasar Slumpring khususnya POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Cempaka Bumijawa, untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat setempat agar lebih banyak peluang kerja dapat tercipta di sektor pariwisata dan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata yang sesuai dengan syariat Islam. Penulis berharap bahwa karya ini akan berguna bagi pembaca dalam penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi masyarakat umum. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti disarankan untuk:

1. Melakukan studi lanjutan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti angket atau kuesioner.
2. Mengumpulkan data yang lebih valid dengan memperluas sumber informasi, termasuk dari pemerintah.
3. Menyertakan lebih banyak informan, terutama para petani di Desa



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, R. D. P., Suyaningsih, O., Ma'rifah, N., & Aerani, E. (2018). Penerapan konsep community based tourism (CBT) di desa wisata candirejo borobudur mewujudkan kemandirian desa. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v3i2.2270>
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupate Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 186–193. <https://www.neliti.com/publications/87795/analisis-dampak-pengembangan-wisata-religi-makam-sunan-maulana-malik-ibrahimmada>
- Arida, I. N. S. (2016). *Pariwisata Berkelanjutan*.
- Bintarto, R. (2014). *Ensiklopedia Bebas*. Wikipedia Bahasa Indonesia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>
- Bryson, J. M. (1999). *Perencanaan Strategi* (xvi). Pustaka Pelajar.
- Devi, I. A. S., Damiati, D., & Adnyawati, N. D. M. S. (2019). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i2.22136>
- Dwipayana, A., & Sutoro, E. (2003). *Membangun Good Governance di Desa*. IRE Press.
- Fatmawati, Hakim, L., & Mappamiring. (2020). Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Jurnal of Public Policy and Management*, 1(1), 15–21.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Hermawati, R., Firdaus, A., Suryani, N. L., Rozi, A., Erlangga, H., Pamulang, U., & Selatan, T. (2021). *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*. 4(3), 319–331.
- Indonesia, R., Republik, D. A. N., Bantuan, T., Balik, T., Masalah, D., Criminal, I. N., Tuhan, D. R., & Indonesia, P. R. (n.d.). *UU No. 10 tahun 2019. 002449*.
- Lase, A., Mita, M. M., Putriana, A., Manurung, S. S., & Aisyah, S. (2023). *Penyuluhan Peningkatan SDM Pariwisata pada Wisata Alam Pamah di Desa Telagah , Kecamatan Sei Binge ,. 3(1), 111–116*. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.1957>
- Lumansik, J. R. C., Kawung, G. M. V, & ... (2022). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten

- Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 22(1), 13–23.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38177>
- Manalu, S. H. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan. *Media Wisata*, 18(2), 185–194.
<https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.99>
- Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putr, A. C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*, 3, 173–187.
- RI, D. (2016). *UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa*. 18-April-2(1), 45–54.
<https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Riyadi. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115.
<https://doi.org/10.22146/jkap.7962>
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (2016). *Membangun Indonesia dari Desa*. Media Pressindo.
- Wijaya, I. (1989). *Perilaku Organisasi*. Sinar Baru.
- Wiriyokusumo, I., & Mandilik, J. (1982). *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. CV Rajawali.
- Yulianti, D., & Meutia, I. F. (2020). Perilaku dan Pengembangan Organisasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Pengelola Atau Ketua POKDARWIS Wisata Pasar Slumping



Penulis dan Bapak Abdul Khayi Pengelola Wisata Pasar Slumpring

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Bagaimana langkah awal dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka?
	Abdul khayi	<p>Kunci utama dalam menciptakan pariwisata adalah kolaborasi semua pihak terkait serta pemetaan potensi sumber daya manusia.</p> <p>Di Cempaka, kami fokus pada pemuda yang memiliki berbagai hobi dan bakat. Karena latar belakang saya di bidang pecinta alam, saya memulai dengan melestarikan sumber air di desa dan membentuk organisasi "Cempala" untuk mengelola mata air dan reboisasi. Setelah itu, kami mendirikan "Pokdarwis" untuk mengelola</p>

		dan memasarkan pariwisata, serta membagi tugas di berbagai divisi seperti marketing dan humas. Penting juga untuk mengubah mindset masyarakat desa agar siap menyambut wisatawan dengan ramah dan menjaga kebersihan lingkungan.
2	Peneliti	Apa yang dilakukan untuk memastikan Desa Wisata tetap eksis hingga kini?
	Abdul Khayi	<p>Awalnya, kami menciptakan Pasar Slumpring setelah Festival Bumijawa. Saya berpendapat bahwa setelah festival viral, kami perlu menghadirkan atraksi wisata baru.</p> <p>Kami memanfaatkan lahan bambu dan luas area yang ada untuk membuat pasar kuliner di bawah pohon bambu. Saya mengorganisir pedagang, dan meskipun awalnya ada keraguan, kami berhasil menarik minat. Dengan memasarkan secara intens, pasar ini berkembang pesat dan pedagang merasakan manfaatnya.</p> <p>Pendapatan dari pasar sangat signifikan, membuat banyak orang bergantung padanya. Pedagang juga memberikan manfaat sosial dengan menyantuni anak yatim dan orang lanjut usia.</p>
3.	Peneliti	Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan Pokdarwis Desa Wisata Cempaka?
		Wisata Cempaka banyak melibatkan anak-anak muda, yang umumnya aktif di media sosial dan

	<p style="text-align: center;">Abdul Khayi</p>	<p>internet. Kami memanfaatkan platform sosial media sebagai alat utama pemasaran. Kami juga melibatkan teman-teman yang memiliki hobi fotografi untuk menghasilkan foto-foto menarik yang digunakan dalam materi promosi.</p> <p>Selain itu, kami menyelenggarakan berbagai acara untuk meningkatkan visibilitas, seperti lomba fotografi tingkat kabupaten dan lomba mewarnai untuk anak-anak TK di kecamatan sekitar. Partisipasi anak-anak dalam lomba menarik perhatian orang tua, yang juga ikut serta dalam promosi.</p> <p>kami bekerja sama dengan pihak pemerintah kabupaten untuk mendapatkan dukungan promosi, termasuk pembuatan video dan siaran di radio lokal seperti Slawi FM.</p> <p>Selain itu, kami juga mengundang wartawan dari media nasional seperti Indosiar, RCTI, SCTV, dan Kompas TV, yang telah meliput Desa Wisata Cempaka. Promosi juga didorong oleh pengunjung yang membagikan foto-foto menarik ke teman dan grup media sosial mereka. Semua upaya ini membantu memperluas jangkauan promosi dan menarik lebih banyak pengunjung.</p>
<p style="text-align: center;">4</p>	<p style="text-align: center;">Peneliti</p>	<p>Bagaimana peran dinas-dinas terkait dalam pembangunan desa wisata?</p>
		<p>Untuk membuat suatu wisata harus memiliki</p>

	Abdul Khayi	<p>sinergi, yang idealnya semua dinas itu mendukung seperti Dinas Perhubungan, karena membutuhkan rambu-rambu jalan, karena orang atau wisatwan yang ingin mengunjungi pasar slumpring masih bingung banyak yang tidak mengetahui. Karena apabila semua ditopangkan dari dana desa tidak akan cukup.</p> <p>Selanjutnya untuk promosi membutuhkan Dinas Humas Kabupaten. Dinas PU, pokdarwis selalu dihubungi oleh giro-giro, yang selalu ditanyakan itu apakah Desa Cempaka jalannya bisa dilalui bus besar apa engga? Ini ada rombongan jakarta mau kesitu, tapi ternyata kalau disini kalau bus besar kan harus pengawalan ketat, belum bisa secara leluasa bus itu masuk sini, ngga bisa, karena ngga bisa simpangan. Ini bicara idealnya ya. Kalau dinas-dinas terkait kesemuanya itu ngeroyok atau mensupport Insya Allah dalam satu destinasi wisata saja itu dalam kurun dua tahun Insya Allah semua akan dibangun dengan baik.</p>
5	Peneliti	<p>Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Cempaka terhadap adanya desa wisata?</p>
		<p>Awalnya, ada penolakan dari tokoh masyarakat yang khawatir pariwisata akan menimbulkan kemaksiatan. Meskipun demikian, saya terus mengkoordinasikan pemuda dan Pokdarwis. Setelah beberapa kerusakan fasilitas, saya mengadakan pertemuan dengan RT, RW, tokoh masyarakat, dan pemuka agama untuk</p>

	Abdul Khayi	<p>menjelaskan bahwa tujuan utama adalah melestarikan sumber mata air yang penting untuk pertanian.</p> <p>Saya menekankan bahwa pengawasan akan diterapkan untuk mencegah kemaksiatan dan menegaskan bahwa pariwisata tidak untuk keuntungan pribadi saya. Setelah penjelasan, masyarakat sepakat mendukung proyek ini, yang memberikan semangat tambahan untuk melanjutkan inisiatif desa wisata</p>
6	Peneliti	Apakah ada hambatan dalam pembangunan Desa Wisata Cempaka dari segi sarana atau lainnya.
	Abdul Khayi	<p>Beberapa hambatan signifikan muncul selama pembangunan Desa Wisata Cempaka, terutama terkait fasilitas. Salah satu masalah utama adalah parkir. Kami tidak menyangka bahwa pasar Slumpring akan begitu ramai, jadi kami tidak menyiapkan area parkir yang memadai. Ketika lahan parkir yang ada penuh, kami mencoba menggunakan halaman MTS, tetapi tidak diizinkan. Kami lalu mencoba lapangan, namun anak-anak yang bermain sepak bola juga tidak bisa diganggu. Setelah berdiskusi dengan pemuda di balai desa, kami membuat kesepakatan untuk menggunakan lapangan setiap hari Minggu sebagai area parkir.</p> <p>Masalah lain muncul di toilet, yang hanya</p>

		tersedia dua dan menyebabkan antrean panjang. Kami segera menyadari perlunya menambah jumlah toilet untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Masalah-masalah seperti ini terus muncul selama pengembangan pariwisata, memerlukan penyesuaian dan solusi yang cepat.
7	Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam manajemen SDM (Pokdarwis)?
	Abdul Khayi	<p>Kendala utama dalam manajemen SDM Pokdarwis adalah menjaga semangat anggota. Masalah utama adalah kurangnya kepastian honorarium dan jaminan hari tua. Pada awalnya, anggota tidak mendapatkan honor yang memadai, hanya sekitar 20 ribu rupiah per minggu, yang kemudian meningkat menjadi 30 ribu dan 50 ribu rupiah. Meskipun demikian, mereka tetap berkomitmen karena merasa puas dengan kontribusi mereka dan semangat kolektif.</p> <p>Kendala lainnya adalah kepemimpinan. Seorang leader seharusnya tidak terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan untuk menghindari kecemburuan dan dugaan tidak menyenangkan dari anggota lainnya. Sebaiknya, uang dikelola oleh pihak lain sementara leader fokus pada pembinaan, motivasi, dan pengawasan.</p> <p>Meskipun demikian, Pokdarwis Cempaka sering dijadikan contoh dan rujukan oleh desa-desa lain</p>

		<p>di Jawa Tengah yang ingin mengembangkan desa wisata. Kami sering diundang sebagai narasumber dan pembicara oleh berbagai daerah seperti Yogyakarta dan Bandung. Setelah 7 tahun beroperasi, situasi telah stabil dan konflik-konflik yang ada dapat diatasi dengan baik.</p>
8	Peneliti	<p>Apa yang menjadi kelemahan dari Desa Wisata Cempaka?</p>
	Abdul Khayi	<p>Kelemahan utama Desa Wisata Cempaka adalah keterbatasan dana untuk pembangunan infrastruktur. Kami hanya mengandalkan dana desa yang terbatas, sekitar 100 hingga 200 juta rupiah, yang sulit mencakup seluruh kebutuhan infrastruktur di desa yang luas.</p> <p>Kami mengajukan proposal untuk CSR kepada BI, BRI, dan perusahaan BUMN, dan alhamdulillah BRI merespons dengan memberikan bantuan untuk pembangunan dan pemavingan serta spot selfie.</p> <p>Meskipun dana masih terbatas, kami terus berusaha mencari donatur dan dukungan tambahan untuk pengembangan lebih lanjut.</p>
9	Peneliti	<p>Dengan pihak-pihak mana saja kerjasama kami telah terjalin?</p>
		<p>Kami telah menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan, berkat jaringan yang kami miliki. Dalam mengelola desa wisata, kami memanfaatkan hubungan dengan teman-teman dari persatuan hotel dan organisasi sejenis untuk mendapatkan dukungan.</p>

	Abdul Khayi	<p>Kami sering meminta sponsor dari mereka untuk berbagai acara, sehingga mereka bersedia memberikan sumbangan atau donasi untuk Desa Cempaka. Sebagai contoh, kami memiliki kerjasama dengan Teh Sosro, yang telah memberikan beberapa fasilitas. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan klub-klub otomotif seperti Club Pajero yang turut berkontribusi.</p> <p>Sekolah-sekolah yang mengadakan kegiatan di desa wisata juga kami libatkan, dan kami sering meminta mereka memberikan kenang-kenangan berupa bibit tanaman atau tempat sampah. Dengan cara ini, kami mencari berbagai peluang untuk melengkapi fasilitas dan mengatasi kekurangan yang ada.</p>
10	Peneliti	Siapa saja yang berkontribusi dalam pembuatan kerajinan dan kesenian?
	Abdul Khayi	<p>Pokdarwis terlibat dalam kegiatan ini. Visi kami adalah menjadikan Desa Cempaka sebagai contoh desa wisata yang sukses. Kami berharap semua dinas terkait dapat berkolaborasi, menghadirkan pelatih seni, dan memperbaiki infrastruktur. Dengan dukungan yang konsisten selama tiga tahun, kami yakin Desa Cempaka bisa menjadi destinasi wisata unggulan dalam waktu 20 tahun ke depan. Namun, tantangan yang kami hadapi adalah kurangnya koordinasi dan dukungan penuh dari semua pihak</p>

Hasil Wawancara Dengan Bapak Mangsurudin Sekretaris Wisata Cempaka



Penulis Dan Pak Mangsurudin Sekretaris Wisata Cempaka

No	Nama	Pertanyaan
1.	Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak tentang konsep pembangunan Desa Wisata?
	Mangsurudin	Pak Khayyi adalah seorang konseptor yang sangat baik, dan dia merancang konsep wisata dengan sangat matang. Sebelum memulai pariwisata dan membentuk organisasi, Pak Khayyi fokus pada pembentukan karakter. Dia membentuk karakter anak-anak melalui organisasi pecinta alam, Cempala, yang didirikan pada tahun 2015. Pada awalnya, anggota dilatih dengan kegiatan sederhana seperti membersihkan area setiap hari. Tujuan utama Cempala adalah menjaga mata air, namun proses awalnya adalah membentuk karakter agar anggota dapat menghadapi tantangan pariwisata dengan sikap yang kuat dan tidak mudah menyerah

2.	Peneliti	Bagaimana awal dibentuknya Pokdarwis?
	Mangsurudin	<p>Pokdarwis pertama kali dibentuk pada Agustus 2016, terinspirasi oleh pengalaman dari Yogyakarta. Pak Khayyi menggunakan konsep dari Yogyakarta, di mana kelompok preman awalnya terlibat dalam pariwisata dan kemudian dipadukan dengan program pariwisata.</p> <p>Di awal, sekitar 20 orang dibentuk menjadi Pokdarwis, termasuk beberapa dari Cempala yang sudah ada. Proses pembentukan ini melibatkan mengajak serta anak-anak yang dianggap sulit agar mereka bisa terlibat dalam kegiatan positif.</p> <p>Setelah beberapa waktu, ada perubahan dan beberapa anggota tidak aktif, namun konsep yang ditanamkan oleh Pak Khayyi membentuk dasar yang kuat. Pada saat peluncuran wisata, kehadiran Bupati Tegal dan dukungan konsultan pariwisata dari kabupaten membantu memajukan program ini, termasuk pembentukan pasar Slumpring pada awal 2018.</p>
3.	Peneliti	Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Pokdarwis dan konseptor desa wisata?
	Mangsurudin	<p>Pada awalnya, masyarakat tidak terlalu merespons positif. Ketika kami melakukan kegiatan bersih-bersih, seperti menyapu dan membersihkan sungai, banyak yang meremehkan dan menganggap kegiatan</p>

		tersebut sia-sia. Bahkan, kami dianggap sebagai "anak buah" Pak Khayyi. Selama minggu-minggu pertama, masyarakat masih kurang memahami tujuan kami. Namun, proses tersebut merupakan bagian dari strategi untuk membangun ketahanan menghadapi tantangan masyarakat. Dengan waktu, kami menjadi lebih siap menghadapi berbagai reaksi, baik yang mendukung maupun yang menentang.
4.	Peneliti	Apa mata pencaharian penduduk desa Cempaka?
	Mangsurudin	Penduduk Desa Cempaka sebagian besar merantau ke Jakarta untuk bekerja sebagai kuli bangunan, sedangkan ibu-ibu umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga.
5.	Peneliti	Apakah Adanya Wisata Pasar Slumpring Masyarakat Desa Cempaka Semakin Mandiri?
	Mangsurudin	Iya bisa dikatakan mandiri karena, sebelumnya, banyak yang bekerja sebagai pedagang di pasar atau petani. Kini, berkat adanya pasar wisata, mereka mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Dasikin Pedagang Desa Wisata Cempaka



Penulis Dan Pak Dasikin Selaku Pedagang Di Wisata Cempaka

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Sejak kapan Bapak berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?
	Dasikin	Saya disini sejak awal adanya Desa Wisata Cempaka dari tahun 2017.
2	Peneliti	Apa pekerjaan bapak selain berdagang di pasar slumpring Desa Wisata Cempaka?
	Dasikin	Kerjaan saya cuma jualan saja
3	Peneliti	Dampak positif apa yang anda dapatkan dengan adanya Desa Wisata Cempaka?

Lampiran 2: Lokasi Penelitian Wisata Pasar Slumpring Desa Cempaka



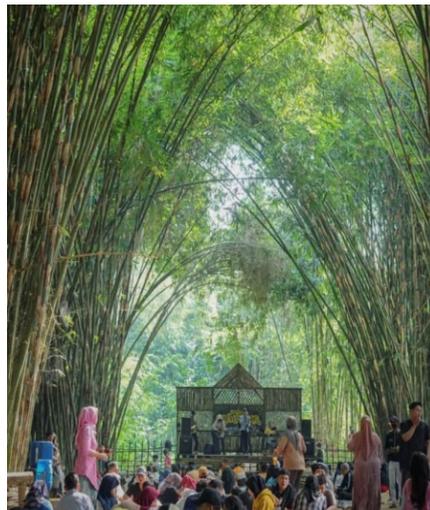
Loket dan Tiket Masuk



Loket dan Penukaran koin



Koin Bambu/Irat



Wisata Pasar Slumpring



Anggota POKDARWIS Desa Cempaka



Kesenian Wisata Pasar Slumpring



Sedekah Bumi Atau Ruwat Bumi



Pedagang Wisata Pasar Slumpring



Tuk Mudal Desa Cempaka



Parkiran Wisata Cempaka

SURAT PELAKSANAAN PENELITIAN

Perihal : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti penelitian mahasiswa untuk menyusun tugas akhir/skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan Objek Wisata Pasar Slumpring Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”. Maka dari itu, kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dalam pelaksanaan penelitian pada wisata pasar slumpring dengan rincian sebagai berikut:

Nama : Etika Zaskia

NIM : 1917201161

Metode Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam'ualaikum Wr.Wb.

Banyumas, 9 Januari 2025

Ketua POKDARWIS

Abdul Khayi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Etika Zaskia
2. NIM : 1917201161
3. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 30-08-2000
6. Alamat : Tegal, Bumijawa Rt 03 Rw 01
7. Nomor HP/WA : 085201428391
8. E-mail : etikazaskia7@gmail.com
9. Nama Orang Tua : Ayah : Aspuri
Ibu : Munjaroh

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SD N 03 Bumijawa , 2012
 2. SMP, tahun lulus : SMP N 1 Bumijawa, 2015
 3. SMA,tahun lulus : SMA N 1 Bojong, 2018
- S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019